

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI KONSELING PENYULUH KB DALAM
MENEKAN PERTUMBUHAN JUMLAH PENDUDUK MASYARAKAT
NELAYAN DI KECAMATAN TELUK NIBUNG
KOTA TANJUNGBALAI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**NURMALA MUNTHE
Nim. 12.15.3.014**

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI KONSELING PENYULUH KB DALAM
MENEKAN PERTUMBUHAN JUMLAH PENDUDUK MASYARAKAT
NELAYAN DI ECAMATAN TELUK NIBUNG
KOTA TANJUNGBALAI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**


Oleh:

**Nurmala Munthe
Nim. 12.15.3.014**

Pembimbing I


Dr. Zainun, MA
Nip. 19700615 199803 1 007

Pembimbing II


Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag
Nip. 19691208 200701 1 037

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UINIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

Nurmala Munthe, Implementasi Komunikasi Konseling Penyuluh KB Dalam Menekan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sumatera Utara Medan, Medan 2019.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi komunikasi konseling, faktor pendukung, dan efektifitas/keberhasilan komunikasi konseling penyuluh KB dalam menekan jumlah pertumbuhan penduduk masyarakat nelayan di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Ibu Rini Afriani Marpaung dan informan utama dalam penelitian ini dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Temuan penelitian ini bahwa implementasi komunikasi telah dilakukan dalam hal konseling dengan calon akseptor KB sudah baik, walaupun masih terdapat banyak hambatan-hambatan yang dihadapi penyuluh KB. Efektifitas/keberhasilan komunikasi konseling yang dilakukan sudah berjalan, walaupun masih ada indikator yang belum sesuai dengan keadaan di lapangan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang senantiasa memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw sebagai suri tauladan yang patut ditiru oleh semua umat.

Skripsi ini dikerjakan dengan bermodalkan semangat, kerja keras dan keberanian saja, sehingga jauh dari kata sempurna, masih banyak kesalahan-kesalahan, baik dari segi isi, kata-kata maupun penulisan. Namun demikian inilah yang dapat penulis rangkai, sebuah skripsi yang merupakan tugas akhir di jenjang perkuliahan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Selesainya skripsi ini atas do'a dan bantuan berbagai pihak terutama kedua Orang Tua penulis, Ayahanda tercinta terkasih dan tersayang **Mhd. Yusuf Munthe** serta Ibunda tercinta terkasih dan tersayang sepanjang masa **Nur 'Ainun** yang telah bersusah payah mendidik dan membesarkan penulis serta memberikan dukungan yang sangat luar biasa baik secara moril dan materil hingga saat ini. Tak lupa kepada kakakku **Fitria Fahmi Munthe**, serta adik-adikku tersayang **Dinda Putri Munthe**, **Saddam Husein Munthe**, **Maulidun Hakim Munthe**, **Wafiq Khusnul Fadhilah Munthe**.

Tak lupa pula dalam kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih atas bantuan semua pihak, sehingga hambatan dapat teratasi. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara, Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Elfi Brata Madya, M.Si selaku Wakil Dekan I, Bapak Drs. Abdurrahman, M.Pd selaku Wakil Dekan II, serta Bapak M. Husni Ritonga, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Terima kasih kepada Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, serta Kakanda Isna Asniza El-haq, M.IKom selaku Staf Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
3. Terima kasih kepada Bapak Dr. Zainun, MA selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi II yang telah membimbing dan mengarahkan untuk dapat menyusun skripsi dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Terima kasih kepada Bapak Dr. Hasrat Efendi Samosir, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik serta seluruh Bapak dan Ibu Staff pegawai di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
5. Terima kasih kepada Ibu Hj. Ernawati, S.IP. MM selaku Kepala Dinas, Bapak H. Abdurrahman Arif, SH selaku Sekretaris Dinas, Ibu Siti Sarifah selaku

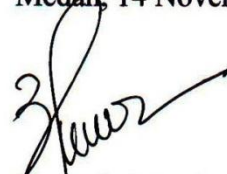
Koordinator Balai Penyuluhan KB, serta Ibu dan Bapak Staff Balai Penyuluhan KB Kecamatan Teluk Nibung.

6. Terima kasih kepada teman baik dan teman setia **Aldino Arif Ramadhan, S.Pd.**, yang sedang meniti karir di dunia bisnis Jawi Al Khetta, terima kasih atas do'a, semangat juang, motivasi, serta tenaga yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada penghuni Kos Murai kakanda Farini Hazra Sitorus, S.Pd., Solihah Fetty Arifah Nasution, S.Pd., serta para adinda Reni Yunita, Hikmah Ramadani yang selalu memberikan semangat serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada teman seperjuangan dalam organisasi daerah, Aufa Haliza Damanik, Astripin Oktavia, Aldino Arif Ramadhan, Imam Andrianto, Alwan Hanif, Lika Hanifa, Juriah, Salwiana, Fadilla Taskin, Avisah Dini Rambe, Hafiza Sitorus, Khairunniswah, Anggia Putri yang selalu memberikan semangat serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada teman baik Nur Ewinda Febriana Nasution yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada seluruh keluarga BPI-2015 yang selalu memberikan semangat serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menambah pengetahuan bagi

pembaca dan khususnya bagi penulis. Untuk itu, penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Negeri ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah Swt memberikan yang terbaik untuk kita dan semoga Allah Swt melimpahkan rezeki yang tiada habisnya kepada kita. Aamiin.

Medan, 14 November 2019



Nurmalia Munthe

12.15.3.014

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Istilah	10
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian	13
F. Sistematika Penulisan.....	14
 BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Implementasi	16
B. Komunikasi Konseling.....	17
C. Penyuluh.....	24
D. Keluarga Berencana	27
E. Pertumbuhan Penduduk	36
F. Masyarakat Nelayan.....	38
G. Kajian Terdahulu.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Sumber Data.....	49
D. Informan Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Komunikasi Konseling Penyuluh KB Dalam Menekan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Masyarakat Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung.....	55
B. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Bagi Seorang Penyuluh KB Dalam Menekan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Masyarakat Nelayan Pada Kecamatan Teluk Nibung	67
C. Efektifitas/Keberhasilan Komunikasi Konseling Yang Dilakukan Penyuluh KB Dalam Menekan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Masyarakat Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 20371

Nomor: B-2188/DK.1/TL.00/9/2019

Medan, 3 September 2019

Lamp : -

Prihal : **Mohon Izin Riset**

Yang Terhormat :

Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan
Dan Keluarga Berencana Balai Penyuluhan KB
Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan yaitu :

Nama : Nurmala Munthe
NIM : 12153014
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Tempat Tgl Lahir : Tanjungbalai, 5 November 1996.
Alamat : Jl. Garuda II Lk.I Kel. Beting Kuala Kapias Kec.
Teluk Nibung Kota Tanjungbalai

sedang melaksanakan Penulisan Skripsi berjudul : **"Implementasi Komunikasi Konseling Penyuluh KB Dalam Menekan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai"**. Untuk kelancaran penulisan dimaksud, mohon bantuan Bapak Pimpinan memberikan keterangan dan data yang dibutuhkan dalam penelitian dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan



[Signature]
Dr. Eni Brata Madya, M.Si
NIP.19670610 199403 1 003

Tembusan:

-Ketua Prodi BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara



PEMERINTAH KOTA TANJUNGBALAI
DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN
KELUARGA BERENCANA

Jln. Jend. Sudirman Km. 1 Tanjungbalai 21311, Phone 0623-7595039

Tanjungbalai, 4 Oktober 2019

Nomor : 476 / 3993 / DPP&KB/2019
Sifat : Penting
Lamp :
Perihal : Pelaksanaan Riset

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
di -
Medan

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, nomor : B - 2188 / DK.1 / TL.00/9/2019, hal : Mohon Izin Riset tertanggal 03 September 2019, dengan ini Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kota Tanjungbalai menerangkan bahwa :

Nama : Nurmala Munthe
NIM : 12153014
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Tempat / Tanggal Lahir : Tanjungbalai, 15 November 1996
Alamat : Jl. Garuda Lk. I, Kelurahan Beting Kuala Kapias,
Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai

Benar telah selesai melaksanakan penelitian pada Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kota Tanjungbalai pada tanggal 03 September 2019 s/d 03 Oktober 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

KEPALA DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK
DAN KELUARGA BERENCANA
KOTA TANJUNGBALAI

HJ. ERNAWATI, S.IP., MM
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19650102 198602 2 002

Tembusan :

1. Bapak Walikota Tanjungbalai (sebagai laporan)
2. Arsip.

Nomor : Istimewa

Lamp : 0 (Kosong) Exp

Hal : Skripsi

A.N Nurmala Munthe

Medan, 14 November 2019

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

Dan Komunikasi UIN SU

Di- Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi bahwa Mahasiswi Nurmala Munthe yang Berjudul : Implementasi Komunikasi Konseling Penyuluh KB Dalam Menekan Jumlah Penduduk Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Teluk Nibung Kota, Tanjungbalai, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam.

Pembimbing I



Dr. Zainun, MA
NIP. 19700615 199803 1 007

Pembimbing II



Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag
NIP. 19691208 200701 1 037

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurmala Munthe

NIM : 12.15.3.014

Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / BPI

Judul Skripsi : Implementasi Komunikasi Konseling Penyuluh KB Dalam
Menekan Jumlah Penduduk Masyarakat Nelayan Di
Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya sudah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 14 November 2019

Saya membuat pernyataan



Nurmala Munthe

Nim, 12.15.3.014

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk paling sempurna diciptakan oleh Allah Swt. Makhluk yang memiliki khazanah berpikir yang sangat luas, dalam perjalanan panjang menyusuri kehidupan ini, tidak akan terlepas dari masalah. Masalah-masalah tersebut harus dihadapi dan diselesaikan secara benar dan bijaksana. Bukan malah sebaliknya sebagai makhluk paling sempurna ini menghindarkan takut menghadapi masalah.

Manusia yang merupakan seorang individu yang terkecil tentu tidak dapat hidup secara sendiri-sendiri di dunia ini. Oleh sebab itu perlu adanya sebuah naungan kelompok untuk dapat menghadapi segala tantangan, rintangan dan masalah yang datang menghadang hidup. Dan salah satu kelompok naungan terkecil adalah keluarga. Keluarga sebagai salah satu unit yang paling terkecil yang terdiri dari orang tua dan anak, mampu memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan kesejahteraan baik keluarga itu sendiri, masyarakat, agama, bangsa, bahkan juga Negara. Namun sebaliknya, keluarga juga dapat menjadi sebuah akar masalah.

Salah satu yang menjadi masalah mendasar dan menjadi tolok ukur bagi kemajuan sebuah bangsa ialah masalah kesejahteraan sosial masyarakat. Indonesia sebagai salah satu bangsa yang besar baik dari segi

wilayah, sumber daya alam, dan yang tidak kalah penting ialah besar dalam jumlah penduduk.

Masalah kependudukan yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia pada umumnya yakni jumlah penduduk yang besar, pertumbuhan yang tinggi, persebaran tidak merata, dan kualitas rendah. Untuk mengatasi masalah perkembangan bidang kependudukan, perlu adanya suatu peraturan dan kebijakan pemerintah. Agar pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat dapat terlaksana dengan baik harus diimbangi dengan peraturan pertumbuhan jumlah penduduk melalui keberhasilan program keluarga berencana yang harus dilaksanakan, karena jika program tersebut tidak terlaksana dengan baik akan mengakibatkan laju penduduk yang tidak seimbang.¹

Permasalahan sangat kompleks dan berkaitan dengan satu sama lain sehingga mengakibatkan pertumbuhan penduduk menjadi tidak seimbang, permasalahan tersebut terurai seperti di suatu daerah dan kota-kota besar, umumnya masih sangat banyak masyarakat yang kurang memahami penting program Keluarga Berencana Nasional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tahun 1992, pengertian Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran,

¹Nurmahdalena, Annisa, “*Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Di Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir*” Skripsi Sarjana Sosial, (Samarinda Ilir: Jurnal, 2016), hlm. 4873, t.d.

pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2005).

Jika ditelaah secara lebih mendalam permasalahan kependudukan di suatu daerah dapat terurai seperti, ketika penduduknya semakin banyak karena tingkat pendudukan yang semakin tinggi dan rendahnya kesadaran masyarakat akan program KB, daerah tersebut akan mengalami sebuah kondisi di mana penduduk akan sangat padat, ketika penduduk sangat padat dan tidak diimbangi dengan aspek mobilitas yang baik misalnya seperti aspek kesehatan, aspek ekonomi, dan bahkan lapangan kerja yang terbatas tentunya akan mengakibatkan kemiskinan dan bahkan lebih dari itu masyarakat akan hidup dengan kondisi yang tidak kondusif kedepannya.

Pada tahun 2017, jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai hampir 262 juta jiwa. Meskipun jumlah populasi besar, tetapi didominasi oleh usia produktif sehingga angka ketergantungan justru cenderung menurun.

Berdasarkan proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BaPPEnas) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 mencapai 265 juta jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 133,17 juta jiwa laki-laki dan 131,88 juta jiwa perempuan.² Menurut kelompok umur, penduduk yang masih tergolong anak-anak (0-14 tahun) mencapai 70,49 juta jiwa atau sekitar 26,6% dari total populasi. Untuk populasi yang masuk kategori usia produktif (14-64 tahun)

²<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/05/18/2018-jumlah-penduduk-indonesia-mencapai-265-juta-jiwa>, diakses pada tanggal 01 November 2019, pukul 14.28 wib.

mencapai 179,13 juta jiwa atau sekitar 67,6%, dan penduduk usia lanjut mulai 65 ke atas sebanyak 85,89 juta jiwa atau sekitar 5,8%. Dari proyeksi tersebut, jumlah kelahiran pada tahun 2018 mencapai 4,81 juta jiwa sedangkan jumlah kematian 1,72 juta jiwa. Adapun rasio angka ketergantungan (usia produktif terhadap usia nonproduktif) sebesar 47,9%, lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 48,1% dan juga turun dari posisi 2010 yang mencapai 50,5%.³

Tahun 2025 jumlah tersebut dapat menembus 273 juta jiwa dan meningkat menjadi 308 juta jiwa tahun 2050. Sementara berdasarkan data penduduk dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memperkirakan bahwa penduduk dunia pada tahun 2050 berjumlah 9,6 miliar jiwa atau meningkat 3,5 miliar jiwa dari 6,1 miliar jiwa pada tahun 2000. Sedangkan penduduk Indonesia bertambah sebesar 98 juta jiwa dari 206,2 juta jiwa tahun 2000 menjadi 303,8 juta jiwa pada tahun 2050.⁴

Indonesia merupakan contributor keempat penduduk setelah Republik Rakyat China, India, dan Amerika Serikat.⁵ Oleh sebab itu, pemerintah sudah sejak lama menggalakkan program Keluarga Berencana untuk mengantisipasi laju pertumbuhan penduduk yang semakin besar. Pada tahun 1971-1980 pertumbuhan penduduk Indonesia masih cukup tinggi sekitar 2,33 persen.

³*Ibid.*

⁴Ringgi Suryani, *Prinsip-Prinsip Dasar Praktik Kebidanan*, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2014), hlm. 39.

⁵Hafsah Juni Batubara, *Peranan Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Mensukseskan Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu*, (Medan: 2014), hlm. 2.

Pertumbuhan penduduk ini kemudian mengalami penurunan yang cukup tajam hingga mencapai 1,44 persen pada 1990-2000. Penurunan ini di antara lain disebabkan berkurangnya tingkat kelahiran sebagai dampak peran serta masyarakat dalam program KB. Namun pada periode sepuluh tahun berikutnya pada tahun 2000-2010 laju pertumbuhan ini mengalami peningkatan 0,5 persen. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir 2010-2015 laju pertumbuhan penduduk Indonesia kembali mengalami penurunan menjadi 1,43 persen.⁶ Ini jumlah yang sangat banyak dan akan memberikan implikasi terhadap ketersediaan berbagai kebutuhan hidup. Yang pada gilirannya akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan beragama.

Berdasarkan laporan Bappenas dalam Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 bakal mencapai 271 juta jiwa atau bertambah 10 juta dari jumlah penduduk pada tahun lalu. Pada tahun 2035, jumlah penduduk Indonesia akan menembus 300 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk periode 2010-2035 diprediksi akan mengalami penurunan. Meningkatnya pendidikan masyarakat, kesadaran mengatur jarak kelahiran anak, serta perubahan gaya hidup membuat pertumbuhan penduduk cenderung melambat. Pada periode 2010-2015 laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,38 persen kemudian turun menjadi 1,19 persen pada periode 2015-

⁶<https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/laju-pertumbuhan-penduduk-indonesia-1483505895>, diakses pada tanggal 15 Maret 2019, pukul 15.49 wib.

2020. Pada periode 2030-2035, pertumbuhan penduduk diperkirakan hanya kembali menurun menjadi hanya 0,62 persen pada periode 2030-2035 saat Indonesia mencapai puncak era bonus demografi. Dengan laju pertumbuhan penduduk Indonesia bahkan dunia di atas, dapat diambil pelajaran bahwa pentingnya Program Keluarga Berencana (KB) untuk menekan ledakan penduduk. Program ini mengamankan batasan tertentu jumlah anak, dengan tujuan agar kesejahteraan masyarakat kian meningkat yang akan berdampak juga pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia.⁷

Peran KB tidak hanya terkait pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, namun program ini juga dapat mencegah bertambahnya jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Karena dekatnya jarak kelahiran antara anak yang satu dengan yang lainnya, serta jumlah anak yang terlalu banyak akan menjadi faktor meningkatnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Nah, di sinilah peran KB begitu penting.

Namun faktanya, jumlah peserta KB di Indonesia baru 44 juta Pasangan Usia Subur (PUS). Kurangnya tenaga dan fasilitas kesehatan di pelosok desa menjadi pengganjal utama. Jumlah peserta KB baru mencapai 61,9 persen dari 71,08 juta Pasangan Usia Subur (PUS) pada 2012, padahal targetnya 65 persen. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), kesadaran Pasangan Usia Subur untuk menggunakan alat

⁷Ringgi Suryani, *Prinsip-Prinsip...*, hlm. 40.

kontrasepsi sebenarnya tinggi, termasuk di daerah pelosok. Namun, jangkauan layanan dan tenaga kesehatan terbatas. Selain jangkauan pelayanan medis, masalah social dan agama juga menjadi penghambat.

Program KB pernah sukses sebelum reformasi, namun kini program tersebut banyak mengalami kegagalan. Menurut BKKBN, ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak berhasilnya program KB pada tahun 2000 sampai 2010. Salah satunya karena masyarakat menganggap program ini adalah produk Orde Baru sehingga tidak perlu didukung. Kedua karena kebijakan politik yang berupa desentralisasi daerah. Sebelumnya Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah serta Peraturan Pemerintah (PP) 38 dan 41 tahun 2007 tidak mewajibkan kabupaten dan kota untuk melaksanakan program KB. Kemudian pada Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 menegaskan bahwa setiap kabupaten dan kota harus ada lembaga yang mengurus KB. Namun, dari sekitar 530 kabupaten/kota di Indonesia, diperkirakan 70% di antaranya tidak memiliki anggaran untuk program KB, kendati perundang-undangan telah mengamanahkan jalannya program ini. Masyarakat sepertinya belum sadar tentang dampak negatif ledakan penduduk. Karena itu program KB dianggap tidak penting.

Pada tahun 2013 lalu, BKKBN berencana memfokuskan penggarapan KB di provinsi penyangga utama yaitu, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur Dan

Sulawesi Utara. Ditambah dua provinsi perhatian yaitu Papua dan Papua Barat.

Salah satu program BKKBN dalam meningkatkan kesadaran masyarakat berpartisipasi dalam Keluarga Berencana adalah melalui Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) yang terdapat di Kelurahan. PKB berperan penting sebagai pengelola, penggerak, memberdayakan serta memberikan pendekatan kepada seluruh masyarakat dan pihak-pihak yang ikut andil dalam pelaksanaan program KB. Dalam praktiknya, PKB menemukan banyak permasalahan di lingkungan masyarakat. Permasalahan umum yang sering dijumpai adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang program KB dengan baik.

Keluarga Berencana secara prinsipil dapat diterima oleh Islam, bahkan adanya Keluarga Berencana bermaksud menciptakan keluarga sejahtera yang berkualitas dan melahirkan keturunan yang tangguh sangat sejalan dengan tujuan syari'at Islam yaitu mewujudkan kemaslahatan bagi umatnya. Keluarga berencana merupakan salah satu upaya pemerintah yang dikoordinir oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan berbagai program. Keluarga Berencana dapat juga dipahami sebagai suatu program nasional yang dijalankan pemerintah untuk mengurangi populasi penduduk, karena diasumsikan pertumbuhan populasi penduduk tidak seimbang dengan ketersediaan barang dan jasa.

Di Kota Tanjungbalai khususnya di Kecamatan Teluk Nibung meskipun sudah mengikuti program tetapi masih sering dijumpai keluarga yang memiliki lebih dari dua anak, bahkan ada yang lebih dari lima anak, hal ini sangat bertolak belakang dengan visi yang diusung oleh pemerintah dalam program Keluarga Berencana Nasional yaitu “dua anak cukup”, sehingga dapat menimbulkan pertumbuhan penduduk tidak seimbang.

Peneliti merasa tertarik untuk meneliti apa sebenarnya yang terjadi di Kecamatan Teluk Nibung ini, sehingga peneliti ingin menulis proposal dengan judul “Implementasi Komunikasi Konseling Penyuluh KB Dalam Menekan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Komunikasi Konseling Penyuluh KB dalam menekan pertumbuhan jumlah penduduk masyarakat nelayan di Kecamatan Teluk Nibung?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat bagi seorang Penyuluh KB dalam menekan pertumbuhan jumlah penduduk masyarakat nelayan pada Kecamatan Teluk Nibung?
3. Bagaimana efektifitas/keberhasilan komunikasi konseling yang dilakukan oleh Penyuluh KB dalam menekan pertumbuhan jumlah penduduk masyarakat nelayan pada Kecamatan Teluk Nibung?

C. Batasan Istilah

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi adalah pelaksanaan, atau penerapan.⁸

Menurut Solichin Abdul Wahab, implementasi adalah segala tindakan yang dilakukan baik individu maupun kelompok di dalam pemerintah atau swasta yang telah ditentukan dalam keputusan kebijakan.

Menurut Pressman dan Wildavsky, implementasi adalah suatu tindakan untuk melaksanakan, mewujudkan, dan menyelesaikan kewajiban maupun kebijakan yang telah dirancang.

Jadi, implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan, tindakan, atau bentuk aksi nyata yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.

2. Komunikasi Konseling

- a. Menurut Gerald R. Miller, Komunikasi merupakan situasi-situasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seorang penerima secara sadar untuk memengaruhi perilaku.
- b. Menurut Prayitno, Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah

⁸<https://kbbi.web.id/implementasi.html> diakses pada tanggal 19 Juli 2019, pukul 13.14 wib.

(disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.⁹

Jadi, Komunikasi Konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala hal yang berkaitan dengan komunikasi yang berlangsung dalam melakukan proses konseling.

3. Penyuluh KB

Penyuluh KB adalah aparat pemerintah (PNS/Non PNS) yang berkedudukan di Desa/Kelurahan dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab melakukan kegiatan berupa penyuluhan, penggerakan, pelayanan, evaluasi dan pengembangan program KB nasional serta kegiatan program pembangunan lainnya yang ditugaskan oleh pemerintah daerah di wilayah kerjanya. PLKB mempunyai peran, baik sebagai pelaksana, pengelola, maupun sebagai penggerak dalam pelaksanaan program KB Nasional di Desa/Kelurahan yang dioperasikan melalui fungsi dan tugas yaitu PLKB mempunyai fungsi merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengembangkan, melaporkan, dan mengevaluasi program KB Nasional dan program pembangunan lainnya di wilayah kerja Desa/Kelurahan dalam pengorganisasian, tugas Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana adalah mengajak tenaga kader memberikan pelatihan dan orientasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader, memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada kader untuk berperan sampai dengan perkembangan kemitraan dan jaringan kerja dengan berbagai

⁹Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 105.

instansi dan lembaga social organisasi msyarakat LSOM yang ada. Tugas PLKB meliputi pelaksanaan berbagai kegiatan program baik yang bersifat pemberian informasi maupun pemberian pelayanan Program Keluarga Berencana-Kesehatan Reproduksi, Program Keluarga Sejahtera.

Jadi, penyuluh KB yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek atau orang yang memberikan layanan terhadap masyarakat dalam kegiatan penyuluhan KB.

4. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya.

Jadi, pertumbuhan penduduk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan dalam jumlah penduduk di suatu wilayah pada waktu tertentu yang biasanya dipengaruhi oleh faktor alami seperti kelahiran kematian, atau faktor non alami seperti migrasi.

5. Masyarakat Nelayan

Masyarakat Nelayan adalah sekelompok manusia yang mempunyai mata pencaharian pokok mencari ikan di laut dan hidup di daerah pantai, bukan mereka yang bertempat tinggal di pedalaman, walaupun tidak menutup kemungkinan mereka juga mencari ikan di laut karena mereka bukan termasuk komunitas orang yang memiliki ikatan budaya masyarakat pantai. Masyarakat nelayan yang dimaksud peneliti adalah masyarakat yang berada di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi komunikasi konseling Penyuluh KB dalam menekan pertumbuhan jumlah penduduk masyarakat nelayan pada Kecamatan Teluk Nibung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Penyuluh KB dalam menekan pertumbuhan jumlah penduduk masyarakat nelayan pada Kecamatan Teluk Nibung.
3. Untuk mengetahui efektifitas/keberhasilan komunikasi konseling Penyuluh KB dalam menekan pertumbuhan jumlah penduduk masyarakat nelayan pada Kecamatan Teluk Nibung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu khususnya dalam menekan pertumbuhan jumlah penduduk masyarakat nelayan.
 - b. Menambah wawasan dan informasi pengetahuan dalam perkembangan ilmu yang berkaitan dengan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yaitu Implementasi Komunikasi Konseling Penyuluh KB dalam menekan pertumbuhan jumlah penduduk masyarakat nelayan.
 - c. Sebagai bahan bacaan atau rujukan mengenai konsep peran penyuluh dalam menekan pertumbuhan jumlah penduduk masyarakat nelayan.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat mengenai peran penyuluh dalam menekan pertumbuhan jumlah penduduk masyarakat nelayan.
- b. Menjadi masukan bagi lembaga Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungbalai untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitasnya dalam membina masyarakat pada setiap program yang dilakukan.

F. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini terarah dan sistematis, maka peneliti menyusun kerangka penulisan yang juga berguna sebagai acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka yang terdiri dari Teori-teori mengenai Implementasi, Komunikasi Konseling, Penyuluh Keluarga Berencana, Jumlah Pertumbuhan Penduduk, dan Masyarakat Nelayan.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini merupakan bab yang menerangkan metode penelitian yang digunakan dalam meliputi pendekatan penelitian yang

menjelaskan tentang Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Analisa Data.

Bab IV merupakan pembahasan dari penelitian ini, yang berisikan Implementasi Komunikasi Konseling Penyuluh KB, Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh KB dan Keberhasilan Komunikasi Konseling Penyuluh KB Dalam Menekan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.

Bab V berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi

Implementasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan, atau penerapan.¹⁰ Implementasi adalah suatu bentuk tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan telah disiapkan terlebih dahulu. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).

Menurut Solichin Abdul Wahab, implementasi adalah segala tindakan yang dilakukan baik individu maupun kelompok di dalam pemerintah atau swasta yang telah ditentukan dalam keputusan kebijakan.

Menurut Pressman dan Wildansky, implementasi adalah suatu tindakan untuk melaksanakan, mewujudkan, dan menyelesaikan kewajiban maupun kebijakan yang telah dirancang.

Menurut Budi Winarno, implementasi adalah suatu tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang ditunjuk dalam penyelesaian suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah sesuatu yang bermuara pada aktifitas yang dilakukan secara sistematis dan terkait oleh mekanisme.

¹⁰<https://kbbi.web.id/implementasi.html>, diakses pada tanggal 19 Juli 2019, pukul 13.14 wib.

Implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai kegiatan.

B. Komunikasi Konseling

1. Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari kata Latin *Communicare* atau *Communis* yang berarti sama atau menjadikan milik bersama.

Menurut Claude Shannon dan Warren Weaver, komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja.

Menurut Jurgen Ruesch, komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan.

Menurut William B. Gudykunst dan Young Yun Kim, komunikasi adalah proses transaksional, simbolik yang melibatkan pemberian makna antara orang-orang (dari budaya yang berbeda).¹¹

a. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Berbagai bentuk komunikasi banyak kita jumpai di lingkungan sekitar, dan bahkan terkadang kita juga sering melakukan komunikasi tersebut. Dari berbagai komunikasi yang dilakukan dapat bersifar pribadi antar personal, komunikasi antar kelompok, antar kelas, antar institusi, ataupun

¹¹Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 38-39.

komunikasi kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bentuk-bentuk komunikasi tersebut meliputi¹²:

- 1) Komunikasi Intrapersonal, merupakan komunikasi intrapribadi yang artinya komunikasi yang dilakukan kepada diri sendiri. Proses komunikasi ini terjadi dimulai dari kegiatan menerima pesan/informasi, mengolah dan menyimpan, juga menghasilkan kembali. Contoh kegiatan yang dilakukan pada komunikasi intrapersonal adalah berdoa, bersyukur, tafakkur, berimajinasi secara kreatif dan lain sebagainya.
- 2) Komunikasi Antarpersonal, adalah komunikasi antar pribadi. Komunikasi ini juga dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna dari orang yang saling berkomunikasi antara satu individu dengan individu lainnya. Komunikasi antarpersonal dapat terjadi apabila memenuhi kriteria seperti, melibatkan perilaku verbal dan non verbal, adanya umpan balik pribadi, terjadi hubungan/interaksi yang berkesinambungan, dan bersifat persuasif.
- 3) Komunikasi Kelompok, dapat diartikan sebagai komunikasi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki. Seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah. Komunikasi kelompok merupakan komunikasi

¹²<https://www.anugerahdino.com/2014/10/bentuk-bentuk-komunikasi.html?m=1> diakses pada tanggal 11 November 2019, pukul 14.19 wib.

yang dilakukan oleh beberapa orang lain atau sekelompok orang¹³. Contoh komunikasi kelompok seperti kuliah, rapat, briefing, seminar, workshop, dan lain-lain. Dalam komunikasi kelompok, setiap individu yang terlibat dalam kelompok masing-masing berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam kelompok tersebut. Pesan atau informasi yang disampaikan juga menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok dan bukan bersifat pribadi.

- 4) Komunikasi Organisasi, adalah komunikasi antarmanusia yang terjadi dalam hubungan organisasi. Komunikasi organisasi merupakan proses komunikasi yang berlangsung secara formal maupun nonformal dalam sebuah organisasi. Komunikasi organisasi sering dijadikan sebagai objek studi sendiri karena luasnya ruang lingkup komunikasi tersebut. Pada umumnya komunikasi organisasi membahas tentang struktur dan fungsi organisasi, hubungan antarmanusia, komunikasi dan proses pengorganisasian, serta budaya organisasi.
- 5) Komunikasi Massa, merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh, sangat heterogen, dan menimbulkan efek tertentu. Jadi, komunikasi massa sebagai pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.

¹³*Ibid.,.*

b. Fungsi Komunikasi

Setiap peristiwa komunikasi memiliki satu fungsi atau lebih¹⁴. Yang termasuk fungsi komunikasi adalah:

- 1) Fungsi Personal, yaitu tindak komunikasi untuk mengekspresikan pikiran, sikap, atau perasaan pelakunya seperti sedih, gembira, senang, benci dan lain-lain.
- 2) Fungsi Instrumental, yaitu kegiatan komunikasi yang dimaksudkan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, seperti bujuk rayuan, nasihat, adu pendapat, pembelaan diri, permintaan, perintah.
- 3) Fungsi Interaksional, yaitu perilaku komunikasi untuk menjalin kontak dan hubungan social seperti sapaan, basa-basi, simpati dan penghiburan.
- 4) Fungsi Informatif, yaitu aktifitas komunikasi untuk menyampaikan informasi, ilmu pengetahuan dan budaya seperti penyuluhan, pemberian pelajaran dan sarasehan.
- 5) Fungsi Heuristik, yaitu tindak komunikasi yang dimaksudkan untuk belajar atau memperoleh informasi, seperti pertanyaan atau penjelasan mengenai suatu hal.
- 6) Fungsi Imajinatif, yaitu kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk memenuhi rasa estetik (keindahan) seperti puisi, cerita, drama, dan lagu.

¹⁴<https://www.karyatulisku.com/2016/04makalah-komunikasi.html?m=1> diakses pada tanggal 11 November 2019, pukul 20.00 wib.

c. Proses Komunikasi

Proses Komunikasi adalah bagaimana sang komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya¹⁵. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya).

- 1) Penyandian atau Pengkodean, adalah suatu aktifitas mental yang dilakukan komunikator atau penyampai pesan untuk memilih dan menyusun lambing yang sesuai untuk memuat pesan yang akan dikomunikasikannya.
- 2) Pengiriman Kode (Transmitting), yaitu penyampaian pesan melalui lambing verbal atau nonverbal sebagai saluran atau sarana komunikasi.
- 3) Penerimaan dan Pemahaman Kode, yaitu suatu proses kegiatan mental yang dilakukan oleh penerima pesan dalam memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator.

d. Unsur-Unsur Komunikasi

Komunikasi dapat berjalan apabila terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Komunikator
- 2) Komunikan
- 3) Pesan

¹⁵*Ibid.,.*

- 4) Saluran
- 5) Konteks
- 6) Umpan balik (*feedback*)

2. Konseling

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu “consilium” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “sellan” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.

Menurut Prayitno, konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.¹⁶

Bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh tenaga ahli yang telah mendapat pelatihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, di lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.¹⁷

¹⁶Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hlm. 105.

¹⁷Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm 16.

Tujuan bimbingan dan konseling itu dapat dilihat dari dua aspek, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Tujuan khusus bimbingan konseling adalah membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.¹⁸

Dalam hal implementasi konseling tentu menggunakan teknik-teknik bimbingan. Adapun teknik-teknik tersebut sebagai berikut:

1. Teknik umum

Teknik umum yaitu teknik yang digunakan untuk setiap proses konseling kapan saja. Yang termasuk teknik umum adalah penerimaan terhadap klien, posisi duduk dan penstrukturan yang diterapkan konselor dalam rangka mengembangkan proses layanan (konseling individual) sejak langkah paling awal sampai dengan akhir. Teknik tersebut terbuka untuk dipakai bahkan sebagian besar diantaranya harus diterapkan dalam melayani semua klien dengan berbagai macam masalah yang ada.

¹⁸Lahmudin Lubis, *Konseling dan Terapi Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 11-12.

2. Teknik Khusus

Teknik khusus yaitu segala teknik yang digunakan untuk tujuan tertentu. Penggunaan teknik khusus ini bertujuan untuk membina kemampuan tertentu pada diri klien yang terarah kepada tuntunan yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Teknik khusus ini digunakan untuk masalah-masalah tertentu dan lebih banyak menuntut kegiatan yang bersifat praktik dari pada teori. Teknik ini terbagi dua¹⁹, yaitu:

- a. Teknik verbal, yaitu menggunakan alat yang dapat dilihat, didengar atau dirasakan oleh bentuk perbuatan atau sikap dan ucapan secara verbal.
- b. Teknik non verbal, yaitu teknik yang hanya dilakukan di dalam hati dengan doa dan harapan, namun tidak ada usaha keras secara konkrit, seperti adanya gerakan tangan dan lisan.

C. Penyuluh

Penyuluh adalah orang yang ahli dalam dalam hal penyuluhan dan bimbingan konseling, membantu klien dengan metode dan teknik-teknik tertentu yang bermuara pada terselesaikannya masalah klien.

Penyuluhan KB merupakan suatu kegiatan yang bertujuan menyampaikan informasi tentang kontrasepsi secara jelas, benar dan jujur sesuai dengan keadaan sebenarnya (faktanya) kepada para calon peserta KB sehingga calon

¹⁹Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), hlm. 181-186.

peserta KB mempunyai gambaran yang jelas tentang jenis kontrasepsi yang ada dan dapat dipakai sebagai petunjuk dan bimbingan oleh para peserta KB tersebut dalam pemilihan dan penggunaannya.²⁰

Menurut Prayitno, penyuluhan adalah pertemuan empat mata antara klien dan penyuluh yang berisi usaha yang laras, unik, human, yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan atas norma-norma yang berlaku.

Beberapa pakar lain mengemukakan bahwa penyuluhan merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada klien agar dapat memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.²¹ Peran penyuluh KB sebagaimana yang telah diketahui berdasarkan kemampuan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat dalam penggunaan KB.

Dalam surah An-Nahl ayat 125 dijelaskan:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²²

²⁰BKKBN, *Pelaksanaan KIP/Konseling Kontrasepsi Pria*, (Medan:2008), hlm. 5.

²¹Sukardi Ketut Dewa, *Proes Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm.7

²²Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 224.

1. Peran penyuluh KB, yaitu:
 - a. Pengelola pelaksanaan kegiatan program KB di desa/kelurahan.
 - b. Penggerak partisipasi masyarakat dalam program KB di desa/kelurahan.
 - c. Pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaan program KB di desa/kelurahan.
 - d. Menggalang dan mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan program KB di desa/kelurahan.
 - e. Berdasarkan kemampuan mendorong dan memotivasi masyarakat.
2. Tugas-tugas Penyuluh KB yaitu:
 - a. Perencanaan, PKB dalam bidang perencanaan bertugas meliputi penguasaan potensi wilayah kerja sejak pengumpulan data, analisa penentuan masalah prioritas, penyusunan rencana kerja dan memfasilitasi penyusunan jadwal kegiatan desa/kelurahan.
 - b. Pengorganisasian, tugas PKB dibidang pengorganisasian meliputi memperluas pengetahuan dan wawasan program, rekrutmen kader, mengembangkan kemampuan dan memerankan kader dan mitra kerja lainnya dalam program KB Nasional.
 - c. Pelaksanan dan Pengelola Program, tugas PKB sebagai pelaksana dan pengelola melakukan berbagai kegiatan mulai penyiapan mitra kerja lainnya dalam melaksanakan program, memfasilitasi peran mitra lainnya,

penyiapan dukungan untuk terselenggaranya program KB di desa/kelurahan.

- d. Pengembangan, tugas PKB melaksanakan pengembangan kemampuan teknis mitra lainnya dalam penyelenggaraan program KB.
- e. Evaluasi dan Pelaporan, tugas PKB dalam evaluasi dan pelaporan program KB sesuai dengan sistem pelaporan yang telah ditentukan secara berkala.²³

D. Keluarga Berencana

1. Pengertian Keluarga Berencana (KB)

Tujuan dari pernikahan salah satu yang paling utama adalah untuk memiliki keturunan (anak). Tujuan pernikahan ini merupakan yang paling umum sejak masa lampau sampai sekarang. Orang yang menikah pasti ingin mempunyai anak. Anak inilah yang akan meneruskan trah dari orang tuanya. Tujuan ini pula menjadi salah satu alasan kenapa Islam menganjurkan (mewajibkan) umatnya untuk menikah. Islam memang tidak secara terang membicarakan masalah KB. Sebab, Islam tidak melarang dan membatasi harus punya anak berapa.

Mengingat banyaknya orang yang menelantarkan anaknya dan juga pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak terkontrol di era modern ini, maka pemerintah menetapkan kebijakan pembatasan anak untuk setiap keluarga. dengan istilah “dua anak cukup”, pemerintah ingin agar pertumbuhan jumlah

²³<http://respository.visit.untirta.ac.id/379/1/kom-peran-penyuluhkeluarga-berencana-pkb-kecamatan-kasmen-serang-pdf> diakses pada tanggal 15 September 2019 pukul 13.26 wib.

penduduk terkontrol, dan agar setiap orang tua mampu merawat, menjaga, dan mendidik anak-anaknya dengan optimal, sehingga anak-anak itu benar-benar menjadi anak teladan, anak yang baik, anak yang berguna bagi bangsa, agama dan Negara, anak yang shalih/shalihah, dan tentunya anak yang berbakti kepada orang tua.

KB yang hadir pertama kali pada tahun 1953 di Indonesia, menjadi salah satu alat sebagai pembatas (jarak) kehamilan anak pertama dan anak selanjutnya.

2. Sejarah Lahirnya Keluarga Berencana (KB)

Berdasarkan sejarahnya, ide awal KB muncul dari sebuah buku berjudul *Family Limitation* (Pembatasan Keluarga) yang ditulis oleh Margareth Sanget, asal Amerika Serikat. Margareth menulis buku itu setelah memperoleh pengalaman dari Saddle Sahchs, seorang wanita yang ingin menggugurkan kandungannya karena kandungan tersebut tidak diinginkannya. Buku inilah yang menjadi tonggak permulaan sejarah berdirinya KB di dunia.

Perlu diketahui, sebelum KB ditemukan tepatnya sebelum abad ke-20, Negara-negara barat telah melakukan serangkaian cara untuk mengontrol ledakan jumlah penduduk.²⁴ Berbagai upaya yang dilakukan negara-negara barat untuk mencegah kelangsungan hidup anak karena berbagai alasan, terutama alasan ekonomi seperti membunuh bayi baru lahir, melakukan aborsi dan mencegah atau mengatur kehamilan. Tujuan dari pembatasan anak ini

²⁴Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga Terlengkap*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), hlm. 145.

adalah untuk perbaikan ekonomi keluarga, terutama pekerja sebagai buruh yang penghasilannya pas-pasan.

KB benar-benar lahir pada awal abad ke-20. Di Indonesia sendiri, KB baru masuk tahun 1953. Namun sebelum KB masuk ke Indonesia, masyarakat Indonesia zaman dahulu telah mengenal ramuan yang berkhasiat mencegah kehamilan. Ramuan-ramuan semacam ini banyak dipakai di Irian Jaya dan masyarakat Hindu Bali. Karena itulah di Bali sejak zaman dulu hanya ada empat orang anak.

Kemudian KB benar-benar masuk ke Indonesia dan berkembang pesat antara 1953-1957. Pada tanggal 23 Desember 1957, sekelompok ahli kesehatan mulai mendirikan wadah yang bernama Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI). Mereka bergerak door to door untuk memperkenalkan KB pada masyarakat Indonesia.²⁵ Mereka tidak melakukannya sendiri, tetapi merekrut sukarelawan dari masyarakat setempat. Dengan demikian, PKBI adalah pelopor pergerakan keluarga berencana nasional.

Dalam perkembangannya, pemerintah kemudian melegalkan KB. Melalui program Pelita 1 (1969) berdasarkan instruksi Presiden nomor 26 tahun 1968, berdirilah sebuah Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) sebagai lembaga semi-pemerintah. Kemudian pada tahun 1970 melalui Keppres No.8 tahun 1970, pemerintah meningkatkan status LKBN menjadi BKKBN (Badan

²⁵*Ibid.*, hlm. 146.

Koordinasi Keluarga Berencana Nasional). Tugas utama dari BKKBN adalah mengkoordinasikan perencanaan, pengawasan, dan penilaian pelaksanaan program KB kepada Presiden. Selanjutnya, pemerintah melakukan penyempurnaan struktur organisasi, tugas pokok, dan tata kerja BKKBN melalui Keppres No. 33 tahun 1972.

Fungsi BKKBN semakin diperluas dengan dikeluarkannya Keppres No. 38 tahun 1978. Sejak itu, BKKBN tidak hanya mengurus masalah KB, tapi juga kegiatan-kegiatan lain seperti kependudukan yang mendukung KB. Sesuai dengan perkembangan program pembangunan nasional, ditetapkan adanya Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup (KLH) dengan Keppres No. 25 tahun 1983 yang bergerak langsung dalam bidang kependudukan. Sehingga dilakukan lagi penyempurnaan organisasi BKKBN dengan Keppres No. 64 tahun 1983 dengan tugas pokoknya menyiapkan kebijaksanaan umum dan mengkoordinasikan penyelenggaraan program secara menyeluruh dan terpadu. Perluasan dan pengembangan program keluarga berencana nasional secara bertahap dilakukan melalui kegiatan penelitian dan pengembangan. Keberhasilan KB ini juga di dukung oleh organisasi-organisasi KB non-pemerintah, seperti PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia).²⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa program KB telah berhasil mengontrol pertumbuhan penduduk, kesejahteraan masyarakat, dan

²⁶*Ibid.*, hlm. 147.

meminimalisir anak-anak terlantar. Sebab, pasangan suami istri dapat merencanakan kehamilan dan jumlah anak yang diinginkan, sehingga mereka benar-benar siap untuk merawat, menjaga, memelihara, mendidik, dan membesarkan anak-anaknya. Dengan begitu, kemungkinan orang tua yang menelantarkan anaknya pun semakin kecil.

Jadi, tujuan dari program KB ini sesuai dengan pengertian KB menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 Pasal 1 ayat 12 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.²⁷ Adapun bunyinya menyatakan, “Keluarga Berencana (KB) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.”

3. Keluarga Berencana Dalam Pandangan Islam

Berbicara tentang KB menurut pandangan Islam, berarti sama hal nya membicarakan masalah hukum KB dalam Islam. Pembicaraan tentang KB dalam Islam sebenarnya dibahas oleh al-Qur'an dalam tiga ayat, yakni surat an-Nisaa' ayat 9, surat Luqman ayat 14, dan surat al-Qashash ayat 77. Meski tidak secara tersurat menerangkan tentang KB, tapi tiga ayat itu adalah dalil yang dianggap menerangkan tentang KB.

²⁷*Ibid.*, hlm. 148.

- a. Surat an-Nisaa' ayat 9 menjelaskan²⁸:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya, Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.

- b. Kemudian surat Luqman ayat 14 menjelaskan:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ
أَشْكُرَ لِي وَلِوَلَدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya, Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.

- c. Dan surat Qashash ayat 77 menjelaskan:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya, Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.²⁹

²⁸Departemen Agama RI, *Alquran dan...*, hlm. 62

²⁹*Ibid.*, hlm. 315.

Itulah tiga surat dalam al-Qur'an yang secara tersirat menjelaskan bahwa Islam mendukung program KB (Keluarga Berencana) untuk mengatur kehamilan atau mengatur jarak kelahiran anak.³⁰

Ayat yang paling jelas berbicara tentang KB adalah an-Nisaa' ayat 9, yang dalam ayat itu ada kalimat “dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka.” Nah, yang dimaksud dengan anak-anak lemah di sini adalah anak-anak yang sangat lemah secara agama, ilmu, dan pengetahuan. Karna itu, kekhawatiran akan lahirnya anak-anak lemah itulah makanya ayat ini menjadi ayat yang mendukung KB.

Dalam Islam, berdasarkan ayat tersebut KB merupakan alat untuk mendukung terciptanya keluarga sakinah mawaddah wa rahmah. Inilah salah satu tujuan utama dari pernikahan menurut Islam. Dengan lahirnya keluarga sakinah mawaddah wa rahmah, maka akan lahir pula generasi penerus Islam yang kuat dari segi iman (agama), ilmu, dan pengetahuan. Dan hal itu hanya bisa diwujudkan apabila dalam keluarga itu terjadi pembatasan kelahiran anak. Dengan mengikuti program KB, suatu keluarga dapat mengontrol kehamilan, sehingga mereka pun dapat mengatur berapa anak yang mereka inginkan. Beberapa ulama telah sepakat bahwa KB dibolehkan.

³⁰Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga...*, hlm. 151.

Pertama, MUI (Majelis Ulama Indonesia) termasuk ulama yang membolehkan KB. Menurut MUI, ajaran Islam membenarkan Keluarga Berencana. Adapun dalil utamanya adalah firman Allah Swt dalm surat an-Nisaa' ayat 9.

Kedua, Yusuf al-Qardhawi ternyata membenarkan dan membolehkan KB. Dalam bukunya 'Halal dan Haram', Yusuf al-Qardhawi mengungkapkan bahwa tujuan utama perkawinan memang untuk melahirkan keturunan. Beliau juga mengakui bahwa Islam sangat menganjurkan agar memiliki banyak anak, sebagaimana hadits yang menyatakan bahwa Islam menyukai banyak keturunan di kalangan umatnya. Akan tetapi Yusuf al-Qardhawi menyadari bahwa KB itu penting dan perlu. Beliau berpendapat bahwa ada kondisi-kondisi tertentu yang seseorang diharuskan untuk tidak hamil. Dalam hal ini beliau berpandangan bahwa Islam membolehkan umatnya untuk mengatur keturunan apabila didorong oleh alasan yang kuat.

Ketiga, pandangan Muhammadiyah. Muhammadiyah juga menerima program KB.³¹ Meskipun begitu muhammadiyah tidak secara tegas menerimanya. Tim Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui fatwa-fatwa tarjihnya hanya menjelaskan bahwa surat an-Nisaa; ayat 9 itu adalah motivasi untuk Keluarga Berencana, tetapi bukan jadi alasan langsung kebolehan. Menurut Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah,

³¹M.C. Ricklefs, *Mengislamkan Jawa; Sejarah Islamisasi di Jawa dan Penentangannya dari 1930 sampai Sekarang* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013), hlm. 326.

Islam menganjurkan agar kehidupan anak-anak jangan sampai terlantar sehingga menjadi tanggungan orang lain. Ayat tersebut juga mengingatkan agar orang tua selalu memikirkan kesejahteraan jasmani dan rohani anak-anaknya.

Keempat, pendapat Imam al-Ghazali. Seorang sufi termasyhur di dunia Islam, Imam al-Ghazali juga membolehkan KB.³² Imam al-Ghazali tidak melarang KB.

Pada zaman Rasulullah Saw pun dilakukan cara pencegahan kehamilan ini, yaitu dengan metode *azl*. Sebagaimana hadits Bukhari dan Muslim berikut:

وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : نَعَزَلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْقُرْآنُ
يُنْزَلُ، وَلَوْ كَانَ شَيْئاً يُنْهَى عَنْهُ لَنَهَانَا عَنْهُ الْقُرْآنُ . (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ) وَلِمُسْلِمٍ : فَبَلَغَ ذَلِكَ نَبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَنْهَنَا عَنْهُ

yang artinya, Dari Jabir r.a ia berkata, “Kami melakukan ‘azl pada zaman Rasulullah Saw sedangkan Al-Qur’an masih diturunkan. Jika ia merupakan sesuatu yang dilarang, niscaya Al-Qur’an melarang kami mengerjakannya.” (Muttafaq Alaih)³³ Pada riwayat Muslim, “Hal itu sampai kepada Nabi Saw dan beliau pun *tidak* melarang kami.”

³²Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga*..., hlm. 157.

³³Faishal bin Abdul Aziz Alu Mubarak, *BULUGHUL MARAM & PENJELASANNYA*, (Jakarta: Ulumul Qura, 2015), hlm. 765.

Hadits tersebut adalah tentang kebolehan ‘azl berdasarkan taqirir (persetujuan) Rasulullah Saw terhadap hal itu.

Imam Syafi’I berkata, “Kami meriwayatkan dari sejumlah sahabat nabi Saw, mereka memberi keringanan dalam hal itu (‘azl). Mereka menilai tidak apa-apa. Sebagian ahli fikih madzhab Hanafi berpendapat, ‘Azl boleh jika istri mengizinkan, dan makruh jika istri tidak menginginkan”.³⁴

Itulah pendapat para ulama tentang KB. Nah, dari pendapat ulama tersebut dapat disimpulkan bahwa KB itu boleh dalam Islam.

4. Keluarga Berencana Menurut UU

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 Pasal 1 ayat 12 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menyatakan, “Keluarga Berencana (KB) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.”³⁵

³⁴Syaikh Sulaiman bin Ahmad bin Yahya Al-Faifi, *Ringkasan Fiqih Sunnah*, (Jawa Barat: Senja Media Utama, 2017), hlm. 413.

³⁵Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga...*, hlm. 148.

E. Pertumbuhan Penduduk

1. Jumlah dan pertumbuhan penduduk

Penduduk Indonesia berjumlah 265 jiwa di tahun 2018, diproyeksikan akan menjadi 270 juta di tahun 2025 dan antara 309 juta di tahun 2050 (proyeksi BPS). United Nations memproyeksikan, Indonesia akan menjadi penyumbang terbesar ke-6 dari jumlah seluruh penduduk dunia, dimulai dari China, India, Nigeria, Amerika, Pakistan, dan akhirnya Indonesia.

Saat ini, Indonesia menduduki peringkat ke 4 sebagai Negara dengan penduduk terbanyak di dunia dan akan terus bertambah sampai tahun 2050.³⁶ Keadaan ini akan berdampak meningkatnya kesenjangan sosial, kepadatan pemukiman, berkurangnya lahan untuk tempat bermain anak, pengangguran, tingginya kebutuhan pangan, dan energi dan bahkan kriminalitas. Oleh karena itu, dituntut peran serta dari berbagai pihak untuk dapat membantu pemerintah dalam menekan angka laju pertumbuhan penduduk.

Jumlah dan pertumbuhan penduduk selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Berdasarkan sensus yang telah dilakukan masing-masing negara di dunia, pada umumnya hampir setiap negara mengalami pertumbuhan penduduk.³⁷ Hal ini menuntut akses terhadap pemenuhan segala kebutuhannya, yang jika tidak dapat terpenuhi akan memunculkan banyak

³⁶Yana Suptiana, *Indahnya Dunia Kita*, (Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN, 2015).

³⁷Yayan M. Ramdan, *Modul Pembekalan Guru SMA Dalam Pengintegrasian Pendidikan Kependudukan*, (Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN, 2015), hlm. 3.

dampak serta problematikanya terhadap aspek sosial, ekonomi, lingkungan dan juga integritas nasional.

2. Tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia

Indonesia merupakan Negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke-4 setelah Amerika Serikat. Selain jumlah penduduknya yang besar, luasnya Negara kepulauan dan tidak meratanya penduduk membuat Indonesia semakin banyak mengalami permasalahan terkait dengan hal kependudukan. Faktor geografi, tingkat migrasi, struktur kependudukan di Indonesia membuat masalah kependudukan semakin kompleks dan juga menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus guna kepentingan pembangunan manusia Indonesia.³⁸

F. Masyarakat Nelayan

Menurut pendapat Djojo Diguno, masyarakat adalah suatu kebulatan daripada segala perkembangan dalam hidup bersama antara manusia dengan manusia. Akhirnya Hasan Sadily berpendapat bahwa masyarakat adalah suatu keadaan badan atau kumpulan manusia yang hidup bersama. R. Linton seorang ahli antropologi mengatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah lama hidup dan bekerja sama, mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai kesatuan sosial dengan batas-batas

³⁸*Ibid.*, hlm. 3.

tertentu.³⁹ Sehingga dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat, yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.

Nelayan dikenal sebagai masyarakat yang lekat dengan kemiskinan. Kebutuhan dasar manusia seperti pangan, sandang dan papan terkadang sulit untuk dipenuhi secara sehat. Apalagi tentang pendidikan dan kesehatan, mungkin sangat jauh dari kata sempurna. Pekerjaan sebagai nelayan tidak diragukan lagi adalah pekerjaan yang sangat berat. Masyarakat nelayan secara geografis adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut.

M. Khalil Mansyur mengatakan bahwa masyarakat nelayan adalah bukan berarti mereka yang dalam mengatur hidupnya hanya mencari ikan di laut untuk menghidupi keluarganya, akan tetapi juga orang-orang yang integral dalam lingkungan itu.

Masyarakat nelayan dalam konteks penelitian ini yaitu masyarakat yang tinggal menetap di daerah pinggir pantai, tidak hanya bekerja sebagai nelayan saja, melainkan juga bercocok tanam, berdagang dan sebagainya.

G. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang penyuluhan mengurangi laju pertumbuhan penduduk sudah pernah diteliti oleh salah satu mahasiswa IAIN Sumatera Utara dalam

³⁹ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 96.

skripsinya berjudul "*Peranan Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Mensukseskan Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu*".⁴⁰

Dalam penelitian tersebut ditemukan:

1. Terdapat Program-program yaitu Keluarga Berencana namun terdapat beberapa sub di dalamnya yaitu Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL) dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).
2. Adapun metode yang penyuluh lakukan seperti door to door, ikut dalam kegiatan perwiridan ibu-ibu, kegiatan posyandu, menyebarkan brosur kegiatan ibu-ibu PKK, melaksanakan ceramah, dialog tanya jawab seputar program keluarga berencana dan alat-alat kontrasepsi.
3. Beberapa masalah dan hambatan yang Penyuluh Keluarga Berencana hadapi dalam rangka sosialisasi dan mengajak masyarakat mengikuti Program Keluarga Berencana seperti faktor masyarakat itu sendiri kurang merespon, faktor budaya yang masih melekat kuat di sebagian masyarakat, faktor rendahnya pendidikan, dan daerah yang sulit untuk dijangkau.
4. Selain dari hambatan dan masalah yang dihadapi Penyuluh Keluarga Berencana, ada beberapa faktor yang mendukung pula terhadap kelancaran penyuluhan program Keluarga Berencana di masyarakat karena mereka tidak

⁴⁰ Hafsah Juni Batubara, "*Peranan Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Mensukseskan Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu*" Skripsi, hlm. 28.

terlalu sulit untuk bekerja, aparat-aparat pemerintah sangat mendukung, misalnya kepala desa sangat membantu mengumpulkan masyarakat, begitu juga dengan Kepala-Kepala Desa, Ibu Kepala Desa, dan juga pihak Perseroan Terbatas (PT) ini merupakan dukungan dari pihak luar penyuluh KB yang merupakan sangat membantu dalam pelaksanaan program mereka.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama untuk mengetahui program Pelayanan KB, metode penyuluhan, dan faktor pendukung dan penghambat bagi seorang penyuluh dalam melaksanakan tugasnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tentang keberhasilan pelaksanaan komunikasi konseling yang dilakukan oleh Penyuluh KB dalam menekan pertumbuhan jumlah penduduk masyarakat nelayan di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan riset lapangan (*Field Research*) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴¹

B. Lokasi Penelitian

1. Sejarah UPT Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB)

Kecamatan Teluk Nibung adalah salah satu kecamatan yang ada di Kota Tanjungbalai. Luas wilayah Kota Tanjungbalai sebesar 6.052 Ha atau 60,52 km² dan menjadi wilayah terkecil di Sumatera Utara selain Kota Sibolga dan Kota Tebing Tinggi. Wilayah administrasi Kota Tanjungbalai terbagi ke dalam 6 kecamatan dan 31 kelurahan. Kecamatan Datuk Bandar menjadi wilayah terluas dengan luas wilayah mencapai 2.249 Ha atau sekitar 37,16 persen dari seluruh luas Kota Tanjungbalai. Sedangkan Kecamatan Tanjungbalai Utara menjadi wilayah terkecil dengan luas 84 Ha atau hanya sekitar 1.39 persen dari seluruh luas Kota Tanjungbalai.

⁴¹Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Colombus, Ohio, USA: Rosda, 1998), hlm.3.

Kota Tanjungbalai berada sekitar 184 km dari Medan sebagai ibukota Sumatera Utara. Meskipun relatif tidak terlalu dekat dengan ibukota provinsi, Kota Tanjungbalai diuntungkan karena terletak pada pertemuan dua sungai besar yaitu Sungai Asahan dan Sungai Silau yang bermuara ke Selat Malaka. Kondisi tersebut menjadikan Kota Tanjungbalai sebagai jalur perdagangan internasional dan menjadi tempat lalu lintas barang dan jasa yang relatif ramai di pesisir timur Sumatera.

Kota Tanjungbalai secara umum termasuk dalam kawasan perkotaan yang tidak memiliki kawasan pedalaman, terpencil, pesisir ataupun pegunungan. Wilayah pesisir berada di perbatasan dan dimiliki oleh Kabupaten Asahan. Sedangkan untuk wilayah kepulauan Tanjungbalai hanya memiliki pulau-pulau kecil seperti Pulau Beususen, Pulau Langge, Pulau Lebos dan pulau-pulau kecil lainnya.

No.	kecamatan	Luas Area (Ha)	Rasio terhadap total (%)
1.	Datuk Bandar	2.249	37,16
2.	Datuk Bandar Timur	1.457	24,07
3.	Tanjungbalai Selatan	198	3,27
4.	Tanjungbalai Utara	84	1,39

5.	Sei Tualang Raso	809	13,37
6.	Teluk Nibung	1.225	20,74
Jumlah		6.052	100,00

Batas-batas wilayah Kota Tanjungbalai:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan

Jumlah kelurahan, jumlah penduduk dan jumlah KK tahun 2018:

No.	kelurahan	Luas wilayah Km ²	Jumlah penduduk	Jumlah KK
1.	Kapias Pulau Buaya	3,67 km ²	8386	2079
2.	Perjuangan	1,28 km ²	8721	2135
3.	Pematang Pasir	4,20 km ²	9360	2409
4.	Sei Merbau	1,75 km ²	7381	1956
5.	Beting Kuala Kapias	1,65 km ²	10.377	2398
Jumlah			44.495	10.977

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPP & KB) Kota Tanjungbalai baru terbentuk mulai pada Januari 2017 lalu, sesuai dengan peraturan daerah nomor 06 tahun 2016 dan peraturan walikota nomor 37 tahun 2016 tentang: Kedudukan Susunan Organisasi. Tugas dan Fungsi yang senantiasa berupaya untuk melakukan pembenahan diri sesuai dengan tuntutan lingkungan perubahan yang terjadi di Kota Tanjungbalai. Sejalan dengan perubahan masyarakat terhadap efektifitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dalam rangka mendorong terwujudnya Good Government, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungbalai harus mampu menjawab pelaksanaan tugas pokok dan fungsi melalui penerapan mekanisme pertanggungjawaban yang tepat, jelas dan teratur.

Sejarah mengenai Dinas Pengendalian Penduduk dan KB ini dahulunya merupakan bentuk koordinator Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Sesudah adanya otonomi daerah, lembaga ini menyatu kepada pemerintah kota (PemKo) sehingga menjadi Dinas. Dahulunya dinas ini bagian dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan KB (DPMPKB). Pada tahun 2016 sesudah adanya UU PP-18, lembaga ini terpisah dan berdiri sendiri sehingga berubah menjadi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) seperti sekarang ini.⁴²

Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra SKPD) merupakan dokumen perencanaan satuan kerja daerah (SKPD) untuk masa periode (lima) tahun kedepan. Renstra SKPD disusun berpedoman kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Kota Tanjungbalai, RPJMD

⁴²Wawancara langsung dengan Ibu Kepala Dinas, Ernawati pada tanggal 18 September 2019, pukul 10.29 wib.

Provinsi Sumatera Utara dan RPJM Nasional. Dengan demikian maka program-program Kepala Daerah selanjutnya akan didukung oleh program dan kegiatan. Satuan kerja perangkat daerah sebagai unsur organisasi kota secara keseluruhan. Renstra SKPD memuat Visi, Misi, Tujuan, Strategi, Kebijakan, Program dan Kegiatan Pembangunan yang disusun sesuai dengan tugas dan fungsi satuan kerja perangkat daerah serta berpedoman kepada RPJM, daerah dan bersifat indikatif.

Rencana Strategi yang disusun dan ditetapkan berdasarkan Visi dan Misi sesuai dengan aspirasi masyarakat yang sedang berkembang yang membawa kehidupan dan pembangunan yang lebih baik. Rencana Strategis sangat penting dan sebagai dasar penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah setiap tahun berdasarkan APBD.

Berdasarkan rencana strategis inilah Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungbalai dapat melihat tingkat pencapaian dan konsistensi program-program/kegiatan tahunan dan selanjutnya dengan Rencana Strategis ini instansi akan bekerja lebih efisien dan efektif dalam melaksanakan tugas ini setiap tahunnya, untuk terwujudnya Good Governance.

Landasan penyusunan Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra SKPD) Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungbalai adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286).
- 2) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republic Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republic Indonesia Nomor 4723).
- 3) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembara Negara Tahun 2014 Nomor 244. Tambahan Lembaran Negara Nomor 5587).
- 4) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025. (Lembaran Negara Republic Indonesia Tahun 2007 Nomor 33), Tambahan Lembaran Negara Republic Indonesia Nomor 4700).
- 5) Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Pengembangan Kependudukan Dan Pengembangan Keluarga.
- 6) Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten / Kota (Lembaran Negara Tahun 2007 Nomor 82 Tambahan Lembaran Negara Nomor 4737).

- 7) Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Negara Tahun 2007 Nomor 89. Tambahan Lembaran Negara Nomor 4741).
- 8) Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan Tata Cara Penyusunan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 21. Tambahan Lembaran Negara Nomor 4817).
- 9) Peraturan Presiden RI Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019.
- 10) Peraturan Menteri Dalam Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- 11) Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas dan Menteri Keuangan Nomor 28 Tahun 2010; Nomor 0199/M PPN/04/2010; Nomor PMK 95/PMK 07/2010, tentang Penyelarasan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014.
- 12) Peraturan Menteri Dalam Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan Tata Cara

Penyusunan, Pengendalian Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah.

13) Surat Edaran Walikota Tanjungbalai Nomor 050/6807 tentang Penyusunan Rancangan Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (RENSTRA SKPD) Kota Tanjungbalai tahun 2016-2021.

2. Visi Dan Misi UPT Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB)

Adapun visi, misi, dan tujuan UPT. Balai Penyuluhan Kecamatan Teluk Nibung Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana adalah:

VISI :

Visi RPJMD adalah sebuah gambaran arah yang jelas tentang kondisi masa depan (*clarity of direction*) yang ingin dicapai lima tahun kedepan, kemana instansi pemerintah harus dibawa agar dapat eksis, antivasif dan inovatif. Secara umum, visi adalah pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan instansi pemerintah. Visi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana,

“Menuju Keluarga Berkualitas dan Penduduk Tumbuh Seimbang”

MISI :

Untuk memenuhi visi tersebut, maka dijabarkan ke dalam Misi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungbalai tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 dengan pengertiannya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan KB dan kesehatan reproduksi.
- b. Meningkatkan advokasi dan Komunikasi Informasi Edukasi Kependudukan dan Keluarga Berencana.
- c. Meningkatkan ketahanan keluarga dan jumlah keluarga sejahtera.

C. Sumber Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang menjadi data utama penelitian diperoleh dari para penyuluh KB yang berjumlah 5 orang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan hal-hal yang diteliti seperti, dokumen-dokumen, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah Penyuluh Keluarga Berencana dan tiga orang masyarakat Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai. Adapun nama-nama informan tersebut adalah:

No.	Nama	NIP	Pendidikan	Usia	Program Kegiatan
1.	Rini Afriani Marpaung	19800411 200604 2 007	D3 Keperawatan	39 th	PKB
2.	Siti Sarifah	19680806 198603 2 003	D3 Kebidanan	51 th	Koordinator PKB
3.	Nina Maretha Phane	19820320 201101 2 003	D3 Keperawatan	37 th	PKB
4.	Deni Ardiyana Putra	-	S1 Keperawatan	30 th	PKB
5.	Juwita Siagian	-	S1 Keperawatan	30 th	PKB
6.	Zulaili	-	-	48 th	Masyarakat
7.	Helyara Fida	-	-	32 th	Masyarakat
8.	Yayu Hafni	-	-	38 th	Masyarakat

E. Teknik Pengumpulan Data

Secara keseluruhan peneliti sendiri terjun ke lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan teknik wawancara dan observasi. Dimana peneliti melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan-informan yang terkait dengan penelitian ini.

1. Observasi, yaitu semua data yang diperoleh akan dianalisis oleh peneliti sebelum membuat kesimpulan agar hasil dari penelitian menjadi suatu hasil yang konkret dan bukan hasil yang lemah dan berkualitas rendah. Observasi terbagi atas dua macam, yaitu:
 - a. Partisipan, yaitu melibatkan peneliti. Di mana peneliti menjadi salah satu orang yang melakukan aktifitas informan agar mendapatkan pengalaman secara langsung. Misalnya, peneliti ikut gabung dalam kegiatan program keluarga berencana.
 - b. Non-partisipan, yaitu peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkannya tanpa menjadi bagian dari situasi. Peneliti memang hadir di tempat secara fisik, namun hanya mengamati serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang diperolehnya.⁴³
2. Wawancara, yaitu berupa interview terhadap informan penelitian tentang masalah yang diteliti. Melalui teknik wawancara yang dijalankan dengan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung dengan informan, maka

⁴³<https://kinibisa.com/artikel/detail/research/subdetai/observasi/read/jenis-jenis-observasi-dalam-sebuah-penelitian>, diakses pada tanggal 29 Mei 2019, pukul 16.52 wib.

peneliti bisa mendapatkan data informasi secara langsung dari subjek penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih berkualitas dan konkret dari hasil wawancara tersebut.⁴⁴ Wawancara terbagi tiga macam yaitu:

- a. Terstruktur, yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila telah mengetahui informasi yang akan diperoleh.
 - b. Semiterstruktur, yang digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
 - c. Tidak Terstruktur, digunakan pada saat penelitian awal atau penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.⁴⁵
3. Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan yang diterbitkan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁴⁶ Proses melihat kembali sumber data dan dokumen yang ada dan digunakan untuk memperluas data yang ada.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles dan Huberman. Pada konsep ini dinyatakan bahwa ada tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

⁴⁴Elvinari Ardianto, *Metodologi Penelitian Publik Relation Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm 20.

⁴⁵<https://kamriantiramli.wordpress.com/tag/macam-macam-wawancara/> diakses pada tanggal 29 Mei 2019, pukul 15.30 wib.

⁴⁶Burhan Bungin, *Metodologi Peneletian Sosial & Ekonomi*, (Cet. II; Jakarta: Predana Media Group, 2015), hlm. 153.

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan kemudian data tersebut diverifikasi.
2. Penyajian data dalam pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan akhir dari penelitian kualitatif. Penelitian harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan penelitian dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, harus menggunakan pendekatan emik yaitu dari kaca mata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan penelitian (pandangan etik).⁴⁷

⁴⁷Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publication, 1984), hlm 115.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Komunikasi Konseling Penyuluh KB Dalam Menekan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Masyarakat Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung

Pelaksanaan penyuluhan atau konseling yang dilakukan penyuluh KB ini satu kali dalam sebulan. Penyuluhan tersebut dilaksanakan pada saat program telah ditentukan, dan biasanya berlangsung pada waktu pagi hari sekitar pukul 09.00 wib. Adapun Penyuluh yang menyampaikan penyuluhan yaitu Ibu Siti Sarifah selaku Koordinator Penyuluh KB, Ibu Rini Afrianti, Bapak Deni Ardiyana Putra, Ibu Nina Maretha Pane, dan Ibu Juwita Siagian.

Tujuan dari dilaksanakannya penyuluhan atau konseling ini agar masyarakat dapat memahami manfaat dan kegunaan dari berbagai macam alat kontrasepsi serta mengaplikasikannya dengan memakai salah satu diantara alat kontrasepsi tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masyarakat telah ikut berpartisipasi dalam program KB dan menjalankan tujuan dari Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Pelaksanaan penyuluhan atau konseling dilakukan di Balai Penyuluh Kb kecamatan Teluk Nibung. Di sana para penyuluh dapat memberikan penjelasan mengenai berbagai macam alat kontrasepsi, menjelaskan satu persatu alat kontrasepsi, bagaimana cara pemakaiannya, apa kegunaannya, apa saja kelebihan dan kekurangan memakai alat kontrasepsi, menerangkan untung rugi dan efek

samping penggunaan KB, menerangkan penundaan usia perkawinan (agar tidak terjadi pernikahan dini), serta memberikan motivasi-motivasi lainnya.

Pelaksanaan program Keluarga Berencana, para penyuluh harus menggunakan cara yang terorganisir dan terstruktur dengan baik kepada masyarakat di Kecamatan Teluk Nibung, seperti wawancara bersama salah seorang penyuluh, Bapak Deni Ardiyana Putra, beliau mengatakan bahwa:

Konseling yang dilakukan PLKB terhadap masyarakat khususnya bagi masyarakat yang ingin ber KB sangat memuaskan pada saat itu, mereka sangat menerima sekali tentang informasi yang diberikan PLKB untuk menggunakan alat kontrasepsi. Ketika kegiatan penyuluhan berlangsung, PLKB memaparkan dan menjelaskan mengenai jenis-jenis alat kontrasepsi secara langsung, agar akseptor dapat mengetahui dan memahami kegunaan dari alat kontrasepsi tersebut.⁴⁸

Dalam proses pelaksanaan penyuluhan, masyarakat dapat dikatakan aktif dan cukup mengerti mengenai materi yang disampaikan penyuluh. Dalam hal ini pula, ada juga masyarakat yang kurang mengerti dan bingung kemudian bertanya kepada penyuluh. Ada bebrapa masyarakat yang mudah menerima dan kemudian mau menjalankan program KB, dan ada pula masyarakat yang mudah menerima namun mudah juga terpengaruh informasi negatif dari luar (lingkungan) sehingga pemikirannya kembali seperti semula (sebelum diberi penyuluhan). Hal tersebut peneliti temukan ketika melakukan wawancara bersama salah satu akseptor KB yaitu Ibu Helyara Fida berikut:

Waktu konseling itu berjalan, ada sebagian dari kami yang mengerti tentang KB ini tapi mudah dipengaruhi kawan-kawan sekitar rumahnya. Yang

⁴⁸Wawancara langsung dengan Bapak Deni Ardiyana Putra, pada tanggal 16 September 2019, pukul 11.41 wib.

tadinya mau memakai alat kontrasepsi implant jadi takut, karena ada yang bilang memakai implant ini haram dan nanti jadi hantu, masih banyak lah pemikiran-pemikiran orang tua dulu, mereka tak tau kalau memakai implant ini lebih aman daripada pil, kawan saya yang memakai pil juga ada yang hamil, karena pil tidak bisa dijamin seratus persen, makanya saya memakai implant biar aman dan pembongkarannya tiga tahun sekali.⁴⁹

Pelaksanaan penyuluhan tidak semudah yang kita bayangkan, karena masyarakat dapat berubah pikiran kapan saja. Disinilah peran penyuluh sangat penting. Penyuluh harus mampu mengolah kata dengan baik dan positif agar mudah dicerna oleh masyarakat, dan dapat diterima dengan positif pula. Penyuluh juga harus mampu memotivasi masyarakat dengan berbagai macam contoh atau menjadi panutan yang akan membuat masyarakat lebih semangat dalam memberikan yang terbaik untuk keluarganya.

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan sebulan sekali sesuai program kerja. Kadang-kadang ada juga masyarakat itu sendiri yang datang ke Balai Penyuluhan dan meminta untuk dikonseling, dan pada saat itu penyuluh melakukan tugasnya sebagaimana mestinya. Menjelaskan macam-macam alat kontrasepsi, kegunaannya, keuntungan dan efek samping dari setiap alat kontrasepsi dan penyuluh tak berhak memaksa akseptor yang tidak mau menggunakan alat kontrasepsi. Karena ada akseptor yang belum pernah ber KB sama sekali, dan pada akhirnya akseptor itu sendiri yang bertanya kepada penyuluh mana yang lebih bagus digunakan pada umumnya. Bagi masyarakat sekitar kecamatan Teluk Nibung ini yang mau ber KB, mereka akan langsung datang ke Balai Penyuluhan, dan di sini penyuluh memberikan pembinaan kepada mereka. Setelah akseptor mendapatkan keputusan, penyuluh menginformasikan bahwa akan ada kegiatan pelayanan di daerah setempat, misalnya pada bulan ini pelayanan dilakukan di kelurahan pematang pasir tepatnya di puskesmas⁵⁰.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Rini tersebut, bahwa penyuluhan yang dilakukan berjalan dengan baik (pada saat itu),

⁴⁹Wawancara langsung dengan Ibu Helyara Fida, pada tanggal 11 September 2019, pukul 11.20 wib.

⁵⁰Wawancara langsung dengan Ibu Rini, pada tanggal 09 September 2019, pukul 10.45 wib.

sesuai dengan kemampuan menerima informasi oleh masyarakat itu sendiri.

Karena seperti yang dikatakan seorang PLKB, Bapak Deni Ardiyana Putra:

Akan tetapi, sudah nanti pulang ke rumah bisa saja terjadi perubahan yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Contohnya saja, mendengarkan hal-hal negative dari masyarakat itu sendiri tanpa mengingat penjelasan yang diberikan oleh PLKB tadi.⁵¹

Berdasarkan hasil pelayanan yang dilakukan di puskesmas terdekat, peneliti dapat menyaksikan sendiri bahwa pada Kelurahan Pematang Pasir kebanyakan masyarakat menggunakan alat kontrasepsi Pil KB dan Suntik KB. Dikarenakan pil dan suntik KB ini terbilang mudah digunakan bagi masyarakat. Sebagaimana dikatakan Ibu Zulaili sebagai salah seorang akseptor KB:

Sudah dua tahun ini saya memakai suntik KB, dan itu selama 3 bulan sekali suntiknya. Saya memilih suntik KB karena saya rasa ini sangat mudah dibandingkan dengan alat kontrasepsi yang lainnya, yang penting kita ingat waktunya 3 bulan sekali. Tapi kali ini saya tidak memakai suntik KB lagi, saya coba ganti ke implant. Karena sudah dua tahun belakangan ini saya tak datang bulan, kebetulan ada kader KB yang menawarkan untuk pakai implant ini. Jadi saya ganti karena mau coba-coba dulu.⁵²

Hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa masih ada akseptor KB yang mudah untuk menerima informasi singkat dengan positif sehingga langsung menggunakan alat kontrasepsi yang direkomendasikan oleh kader KB setempat. Dengan demikian akseptor tersebut telah berpartisipasi dalam program yang dilakukan penyuluh KB.

Adapun program KB yang dilaksanakan di Kecamatan Teluk Nibung adalah program yang dirancang oleh pemerintah dalam rangka menurunkan

⁵¹Wawancara langsung dengan Bapak Deni...

⁵²Wawancara langsung dengan Ibu Zulaili, pada tanggal 12 September 2019, pukul 10.00 wib.

pertumbuhan penduduk secara bertahap baik dengan mengatur jarak kelahiran anak, dan mencegah kehamilan bagi yang menderita sakit. Bapak Deni Ardiyana Putra mengungkapkan:

Program BKKBN yang kami laksanakan yaitu tentang Keluarga Berencana salah satunya, tentang pengendalian penduduk di Indonesia khususnya Kota Tanjungbalai, bagaimana caranya itu salah satunya menyuluh kepada masyarakat agar menggunakan alat kontrasepsi untuk mengendalikan jumlah penduduk yang sudah sangat banyak di Indonesia khususnya di Kota Tanjungbalai ini.⁵³

Senada dengan itu, Ibu Sarifah menambahkan:

Tak hanya itu saja program yang kami lakukan, yang lain juga seperti meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui kelompok-kelompok kegiatan seperti BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina Keluarga Remaja), BKL (Bina Keluarga Lansia), dan UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera), menurunkan tingkat laju pertumbuhan penduduk Indonesia pada umumnya, pembinaan ketahanan keluarga, menjarangkan angka kelahiran, mengembangkan kegiatan proktan di kelurahan, konseling, pendataan setiap lima tahun sekali, penyuluhan kelompok, membina kelompok-kelompok akseptor, pelayanan KB (alat kontrasepsi).⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dalam mengantisipasi laju pertumbuhan penduduk yang semakin cepat, penyuluh KB telah mempunyai program yang selalu diaplikasikan pada masyarakat yang merupakan kerja dan tugas utama ketika mulai diangkat oleh pemerintah menjadi Penyuluh Keluarga Berencana (PKB). Ini merupakan sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling agar lebih peka terhadap masalah dan mampu untuk menemukan solusi pencegahan masalah sebelum masalah itu terjadi. Dalam hal ini penyuluh

⁵³Wawancara langsung dengan Bapak Deni...,

⁵⁴Wawancara langsung dengan Ibu Siti Sarifah, pada tanggal 16 September 2019, pukul 14.35 wib.

keluarga berencana telah mampu mengaplikasikan fungsi itu, yaitu dengan menemukan solusi-solusi dari dampak keluarga yang mempunyai anak lebih dari dua dengan mensosialisasikan program Keluarga Berencana.

Program Keluarga Berencana yang terdapat di UPT. Balai Penyuluh Kb Kecamatan Teluk Nibung adalah:

a. Bina Keluarga Balita (BKB)

Bina Keluarga Balita (BKB) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada orang tua dan anggota keluarga lainnya yang mempunyai anak balita, tentang bagaimana membina tumbuh kembang anak balita secara baik dan terarah atau optimal. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan keluarga dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik, kecerdasan, social, emosional serta moral yang berlangsung dalam proses interaksi antara ibu/anggota keluarga lainnya dengan anak balita.

Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan diharapkan orang tua mampu mendidik balitanya sejak lahir dini agar tumbuh dan berkembang secara optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Sasaran langsung dari BKB ini adalah keluarga atau orang tua yang mempunyai anak balita 0-5 tahun.

Dalam menjalankan kegiatan Bina Keluarga Balita, hal yang dilakukan adalah mengumpulkan kader dalam satu kelompok lalu mengadakan belajar

bersama yang dipimpin oleh petugas PLKB, petugas PLKB menjelaskan bagaimana tumbuh kembang balita pada umumnya dan lain sebagainya.

b. Bina Keluarga Remaja (BKR)

Bina Keluarga Remaja (BKR) adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok keluarga atau orang tua untuk meningkatkan bimbingan atau pembinaan tumbuh kembang remaja secara baik dan terarah dalam rangka membangun keluarga yang berkualitas. Ketika anak sudah memasuki usia remaja maka diperkenalkan bagaimana cara bergaul yang baik, bagaimana fungsi pencegahan itu lebih ditekankan, pencegahan remaja dalam menikah usia dini, pencegahan remaja dari pergaulan bebas, pencegahan dari bahaya narkoba dan kesehatan reproduksi.

Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kesadaran keluarga dengan anak remaja bahwa anak-anak mereka adalah bibit unggul yang harus dipersiapkan menjadi kekuatan pembangunan yang bermoral dan bermutu. Orang tua keluarga remaja ditingkatkan kesadarannya agar mereka siap menjadi agen pembangunan yang bisa mendampingi anak-anak tumbuh subur menjadi kekuatan pembangunan yang tangguh, tanggap dan tanggon.

Orang tua dengan anak remaja dipersiapkan memahami persoalan yang dihadapi atau bakal dihadapi oleh anak-anak remajanya, mendukung sekolah mereka dengan gigih, memperhatikan makanan dan gizi anak-anak agar bisa sekolah dengan baik, memberi dukungan keagamaan dan budi pekerti agar bisa mewarisi nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Dalam menjalankan Bina Keluarga Remaja (BKR) hal yang dilakukan adalah mengumpulkan kader lalu dibentuk sebuah kelompok belajar dan pihak PLKB menjelaskan beberapa masalah yang dihadapi oleh remaja pada saat ini, seperti masalah reproduksi remaja, bahaya narkoba dan lain sebagainya.

c. Bina Keluarga Lansia (BKL)

Bina Keluarga Lansia (BKB) adalah kegiatan untuk membina keluarga lansia. Keluarga lansia adalah keluarga dimana anggota keluarganya ada yang sudah memasuki usia lanjut, mereka harus menyesuaikan di masa depan adanya kemunduran fisik, mental dan juga kemungkinan ekonomi. Tujuan kegiatan BKB dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga lansia dalam pengasuhan, memahami dan membina kondisi serta mengatasi permasalahan lansia, guna meningkatkan kesejahteraan lansia. BKL memiliki peran agar lansia tetap sehat, bugar, bahagia, sejahtera dan produktif. Sehingga lansia memiliki kemauan untuk memelihara kesehatannya, menumbuhkan sikap optimisme, dan melatih kerja sesuai kemampuan masing-masing. Keluarga lansia harus memiliki dan diberi kegiatan, dan merupakan peran anggota keluarga dalam pembinaan lansia baik itu pembinaan fisik, psikis, kehidupan beragama, serta sosial ekonomi lansia. Bentuk pemberdayaan kepada lansia seperti kegiatan pembekalan yaitu penyuluhan untuk peningkatan kesehatan, gizi, ekonomi produktif dan lainnya.

Dalam menjalankan kegiatan Bina Keluarga Lansia (BKL), hal yang dilakukan adalah mengumpulkan kader dalam satu kelompok lalu mengadakan belajar bersama yang dipimpin oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB). Petugas tersebut menjelaskan bagaimana memperlakukan keluarga lansia dengan baik dan benar.

d. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)

Usaha Peningkatan pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) adalah dimana para Ibu-ibu dibimbing secara kreatif sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang ada.

Program tersebut dapat dikatakan sebagai konteks sebelum melaksanakan penyuluhan atau konseling, sehingga seorang penyuluh atau konselor sebelum terjun ke lapangan telah memiliki sebuah acuan dalam rangka pengembangan tata formasi dan iklim hubungan konseling awal.

Ibu Rini Afriani Marpaung menambahkan:

Konsep Keluarga Berencana yang sering kami laksanakan ialah memberikan pemahaman kepada masyarakat, memperkenalkan macam-macam alat kontrasepsi pengatur jarak kelahiran seperti 1. Implant jangka waktu tiga tahun ditanam di bawah kulit, 2. IUD ditanam di rahim jangka waktu lima tahun, 3. Pil jangka waktu satu bulan, 4. Kondom jangka waktu sekali pemakaian, 5. Vasektomi pada laki-laki, 6. Tubektomi pada perempuan, 7. Suntik jangka waktu tiga bulan sekali.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, ada beberapa macam alat kontrasepsi pengatur jarak kelahiran seperti yang dikatakan oleh penyuluh

⁵⁵Wawancara langsung dengan Ibu Rini...

KB tersebut. Berikut peneliti akan memaparkan alat kontrasepsi yang digunakan oleh akseptor yaitu:

1. IUD/Spiral

IUD atau Spiral merupakan alat kontrasepsi (berbentuk seperti huruf T) yang dimasukkan ke dalam rongga rahim, terbuat dari plastik fleksibel. Ada dua jenis IUD yaitu IUD dililit tembaga atau tembaga bercampur perak (dapat dipakai selama 10 tahun), dan ada yang disisipi hormon golongan progesteron (dapat dipakai selama 5 tahun).

Keuntungan menggunakan IUD yaitu praktis ekonomis efektif, tidak mengganggu pemberian ASI, kesuburan dapat kembali jika IUD dibuka. Efek sampingnya yaitu dapat keluar sendiri jika ukuran IUD tidak cocok dengan Rahim, perdarahan lebih banyak dan lebih lama, dapat mengalami bercak pendarahan setelah satu atau dua hari pemasangan.

2. Medis Operasi Wanita (MOW)

Medis Operasi Wanita (MOW) merupakan alat kontrasepsi yang diikuti tindakan pembedahan pada saluran telur wanita (tindakan medis/operasi kecil).

Keuntungan penggunaan MOW ini yaitu permanen dan efektif, tidak ada efek amping jangka panjang dan tidak mengganggu hubungan seksual Medis Operasi Pria (MOP) merupakan salah satu operasi kecil yang dilakukan pada laki-laki. Pada vasektomi tergolong operasi ringan yang hanya menghasilkan

sedikit luka pada kantung zakar yang ada pada pria. Keuntungannya permanen dan efektif, dan juga tidak ada efek samping.

3. Implant/Susuk KB

Implant atau Susuk KB merupakan alat kontrasepsi yang berbentuk batang terbuat dari silastik yang berisi hormone golongan progesterone yang dimasukkan di bawah kulit lengan kiri atas bagian dalam.

Keuntungannya tidak menekan produksi ASI, praktis dan efektif, masa pakai jangka panjang (tiga tahun), kesuburan cepat kembali setelah pencabutan, dapat digunakan oleh ibu yang tidak cocok dengan hormone estrogen. Kerugian atau efek sampingnya yaitu harus dipasang dan dicabut oleh petugas kesehatan yang terlatih, dan dapat mengubah pola haid.

4. Suntik KB

Suntik merupakan obat KB yang disuntikkan tiap 1 (satu) bulan sekali atau 3 (tiga) bulan sekali. Untuk wanita yang menyusui sebaiknya tidak menggunakan yang 1 bulan karena akan mempengaruhi produksi ASI.

Keuntungan memakai KB suntuk ini adalah praktis, efektif dan aman, tidak membatasi umur, obat KB suntuk yang 3 bulan sekali tidak mempengaruhi ASI dan cocok untuk ibu menyusui.

Kerugian/efek sampingnya yaitu pada bulan-bulan pertama pemakaian terjadi mual, pendarahan berupa bercak diantara masa haid, sakit kepala dan nyeri payudara, tidak melindungi dari IMS dan HIV AIDS.

5. Pil KB

Pil merupakan alat kontrasepsi yang diminum setiap hari selama 21 atau 28 hari. Pil KB ada 2 macam yaitu, pil KB yang hanya mengandung hormon golongan progesteron, dan pil kombinasi yang mengandung hormon golongan estrogen dan progesteron.

Keuntungan pil KB adalah penggunaan mudah dan murah, mengurangi rasa sakit ketika haid, dapat mencegah kehamilan di luar rahim kanker rahim dan kanker payudara, kesuburan dapat segera kembali, tidak mempengaruhi ASI bagi yang menggunakan Pil KB tunggal.

Kerugian/efek sampingnya yaitu pemakaian harus disiplin setiap hari, dapat meningkatkan infeksi jamur disekitar kemaluan, perdarahan/bercak antara masa haid.

6. Kondom

Kondom merupakan alat kontrasepsi untuk mencegah penularan penyakit kelamin. Kondom ini biasanya berupa sarung karet tipis penutup penis yang menampung cairan sperma.

Keuntungan memakai kondom ini yaitu murah mudah didapat tidak perlu resep dokter, mudah dipakai sendiri, dapat mencegah penularan penyakit kelamin. Kerugian yaitu harus selalu memakai kondom baru, selalu harus ada persediaan, pada penggunaan yang tidak benar kemungkinan dapat sobek, dan dapat mengganggu hubungan seksual. Efek sampingnya yaitu alergi terhadap karet.

Itulah program-program yang dilaksanakan penyuluh KB yaitu program Keluarga Berencana dalam rangka mengurangi laju pertumbuhan penduduk.

B. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Bagi Seorang Penyuluh KB Dalam Menekan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Masyarakat Nelayan Pada Kecamatan Teluk Nibung

Dalam rangka melaksanakan penyuluhan program Keluarga Berencana tidak terlepas dari faktor yang mendukung terhadap pelaksanaan penyuluhan. Ada beberapa faktor yang mendukung seorang penyuluh KB dalam menekan pertumbuhan jumlah penduduk masyarakat nelayan pada Kecamatan Teluk Nibung sebagaimana yang telah diungkapkan oleh penyuluh KB bahwa:

“Pendukung kami misalnya kader-kader dilapangan mendukung kami, media-media informasi melalui spanduk-spanduk, flayer-flayer, stiker-stiker dan Pemberian edukasi berupa film tentang bagaimana manfaat penggunaan KB. Asal mau pelayanan gitu dikasih tau informasi melalui moyan (mobil pelayanan)”.⁵⁶

Ibu Rini Afriani Marpaung menambahkan faktor lainnya yang menguatkan pendapat rekannya, ia mengungkapkan bahwa:

Kami kerja sama dengan lintas sektoral, maksudnya kerja sama dengan aparat desa seperti Camat, Lurah, Kepling, Tokoh Masyarakat, Tokoh adat, dan Tokoh Agama. Kami juga berkoordinasi kepada lintas sektoral ketika akan melaksanakan penyuluhan. Sering juga kalau ada acara-acara desa kami juga ikut serta dalam kegiatan tersebut, dan disitulah kami mengambil moment untuk menyampaikan penyuluhan KB kepada masyarakat Teluk Nibung.⁵⁷

Bapak Deni Ardiyana Putra juga menambahkan:

⁵⁶Wawancara langsung dengan Ibu Siti...,

⁵⁷Wawancara langsung dengan Ibu Rini...,

Faktor pendukung itu sebenarnya datangnya dari pemerintah itu sendiri. Karena banyaknya program yang dilakukan dan menunjang dari tugas-tugas yang dilakukan oleh PLKB contohnya saja seperti adanya operasional seperti kereta dinas, obat-obatan yang lengkap.⁵⁸

Dalam hal melaksanakan penyuluhan KB sering terjadi hambatan-hambatan yang dialami karena memang hakikatnya hambatan itu selalu ada ketika dalam melaksanakan hal apapun, begitu juga dengan pelaksanaan penyuluh KB dalam menekan pertumbuhan jumlah penduduk. Beberapa hambatan yang dihadapi oleh penyuluh KB dalam rangka sosialisasi dan mengajak masyarakat mengikuti program KB sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nina Maretha Pane. Beliau mengungkapkan faktor penghambatnya itu:

“Salah satu penghambatnya juga dari PKH, karena kami mendengar langsung dari masyarakatnya untuk apa ber KB karena dikasih bantuan kok. Balita dikasih bantuan, anak sekolah dikasih bantuan, jadi itulah salah satu yang menjadi faktor penghambatnya. Banyak juga paham atau mistis terdahulu yang mengharamkan untuk ber KB, tidak boleh memasukkan alat kedalam tubuh, kemudian banyak dari masyarakat yang berfikir bahwa mempunyai banyak anak adalah mendatangkan rezeki yang banyak juga, padahal bantuan yang diterima masyarakat itu sekitar 2 juta dalam 3 bulan dan itu tidak bisa mencukupi kebutuhan yang layak untuk anak-anak mereka. Intinya masyarakat teluk nibung masih banyak yang menganut paham terdahulu.”⁵⁹

Bapak Deni juga menambahkan pendapat dari rekannya mengenai faktor yang menjadi penghambatnya ialah :

Banyak masyarakat yang merasa tabu, saling tidak mempercayai tentang program-program dari BKKBN, kalau dari faktor yang menjadi penghambatnya berasal dari pemerintah yaitu adanya PKH yang membantu persalinan, kalau misalnya dihambat dari program ini tentunya tugas yang dilakukan oleh PLKB mudah dan persentase keberhasilannya sangat tinggi (tumpang tindih antara

⁵⁸Wawancara bersama pak Deni...,

⁵⁹Wawancara bersama dengan Ibu Nina Maretha Pane, pada tanggal 18 September 2019, pukul 14.00 wib.

program yang dilaksanakan PKH dengan program KB). Kalau melihat kondisi yang ada tidak sudah sesuai dengan tufoksi tetapi ada pekerjaan lain yang menghambat dari tugas PLKB itu sendiri, sehingga pekerjaan yang dilakukan oleh PLKB itu pengaruhnya terhadap pertumbuhan penduduk tidak ada perubahan. Selanjutnya masyarakat Teluk Nibung banyak yang tidak mengaplikasikan tentang edukasi manfaat ber KB, mereka hanya sekedar ikut mendengarkan sosialisasi dari PLKB, dan ketika sudah pulang kerumah ya sudah mereka sudah lupa, karena antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya juga saling mempengaruhi bukan untuk mendukungnya.⁶⁰

Ibu Juwita juga menambahkan pendapatnya tentang hambatan yang terjadi ketika melaksanakan penyuluhan KB yakni diantaranya:

Hambatan dari masyarakat itu sendiri yang kurang respon, seperti tidak mau mendengarkan pada saat dibimbing dikarenakan penyuluhan itu mereka anggap tidak penting dan mereka menganggap sosialisasi itu hanya akan membuang waktu mereka saja dan tidak ada manfaatnya bagi mereka. Mereka hanya berfikir dan antusias mengikuti penyuluhan ketika mereka mendapat imbalan berupa uang dan makanan. Selanjutnya hambatannya yang datang dari masyarakat ialah rendahnya tingkat pendidikan, karena kebanyakan dari warga teluk nibung hanya menduduki sampai tingkat SMP sehingga banyak dari masyarakat tersebut pola pikirnya kurang memahami apa manfaat dari menggunakan KB, kurang memahami alat kontrasepsi yang mana yang mau mereka pakai, mereka belum mengerti apa-apa saja alat kontrasepsi dan bagaimana penggunaannya. Mereka menganggap alat kontrasepsi itu adalah sangat berbahaya dan tidak layak untuk digunakan dan itulah karena pola pikir masyarakat yang kurang memahami.⁶¹

Ada beberapa faktor yang mendukung seorang penyuluh KB dalam melaksanakan kegiatan Penyuluhan/konseling yaitu:

1. Dukungan dari seluruh pihak komponen UPT Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungbalai dari Kepala Dinas sampai dengan tingkat pelaksana/staf.

⁶⁰Wawancara langsung dengan Bapak Deni...

⁶¹Wawancara langsung dengan Ibu Juwita, pada tanggal 20 September 2019, pukul 10.30 wib.

2. Sikap kooperatif (kerjasama) dari segenap unsur dalam pelaksanaan dan dukungan dari legislatif, eksekutif serta Dinas Instansi terkait tingkat Kecamatan (Camat), Kelurahan (Lurah), Lingkungan (Kepling), serta para tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, dan para kader di lapangan.
3. Adanya Operasional Kereta Dinas, obat-obatan, spanduk, papan iklan, stiker-stiker, dan edukasi berupa film tentang KB.
4. Adanya peraturan perundang-undangan yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan tugas.
5. Sarana dan prasarana alat kontrasepsi.

Faktor penghambat bagi seorang penyuluh KB dalam melaksanakan kegiatan Penyuluhan/konseling yaitu:

1. Rendahnya pendidikan masyarakat, sehingga mudah terprovokasi hal yang negatif tentang KB.
2. Kurangnya dukungan keluarga, terutama suami.
3. Dengan adanya bantuan dari Pemerintah yang berupa PKH, persalinan gratis.
4. Merasa tabu dan masih menganut kepercayaan orang terdahulu yang berupa hal mistis.
5. Masyarakat yang tidak memahami maksud dan tujuan KB.

C. Efektifitas/Keberhasilan Komunikasi Konseling Yang Dilakukan Penyuluh KB Dalam Menekan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Masyarakat Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung

Untuk mengukur Efektifitas Komunikasi Konseling ada beberapa indikator yang digunakan, yaitu:

1. Sasaran Program, yang menjadi sasaran utama program Keluarga Berencana Kecamatan Teluk Nibung untuk menurunkan laju pertumbuhan penduduk adalah Pasangan Usia Subur (PUS).

Tabel 1. Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) Yang menggunakan alat kontrasepsi menurut jenisnya pada Juli 2019.

No.	Desa/Kelurahan	Juli 2019						
		IUD	MOW	MOP	Implant	Suntik	Pil	Kondom
1.	Kapias Pulau Buaya	13	16	15	119	321	191	28
2.	Perjuangan	12	18	10	101	331	185	29
3.	Pematang Pasir	11	7	5	82	445	389	29
4.	Sei Merbau	10	16	8	107	236	192	30
5.	Beting Kuala Kapias	12	28	17	99	399	208	30
Jumlah		58	85	55	508	1732	1165	146

Tabel 2. Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) Yang menggunakan alat kontrasepsi menurut jenisnya pada Agustus 2019.

No.	Desa/Kelurahan	Agustus 2019						
		IUD	MOW	MOP	Implant	Suntik	Pil	Kondom
1.	Kapias Pulau Buaya	13	16	15	119	321	191	28
2.	Perjuangan	12	8	10	101	331	185	29
3.	Pematang Pasir	11	7	5	82	445	389	29
4.	Sei Merbau	10	16	8	107	236	192	30
5.	Beting Kuala Kapias	12	28	17	99	399	208	30
Jumlah		58	75	55	508	1732	1165	146

Pada bulan Juli 2019 lalu jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan alat kontrasepsi di Kecamatan Teluk Nibung sebanyak 3749 pasangan. Sedangkan pada bulan Agustus 2019 berjumlah 3739 pasangan. Ada penurunan sebanyak 10 Pasangan Usia Subur (PUS) dalam menggunakan alat kontrasepsi jenis Medis Operasi Wanita (MOW). Alat kontrasepsi yang paling

banyak digunakan adalah suntik yaitu sebanyak 1732 pemakai, sedangkan yang paling sedikit digunakan adalah MOP yang berjumlah 55 dan IUD sebanyak 58 pemakai.

Tabel 3. Jumlah pencapaian KB Aktif Kecamatan Teluk Nibung, pada Desember 2018.

Bulan/Tahun	Jumlah PUS	Jumlah Pencapaian Kb aktif	Presentasi pencapaian %
Desember 2018	5739	3889	67,76%

Dari beberapa data yang diperoleh, dapat peneliti analisis bahwa penyuluh Keluarga Berencana di Kecamatan Teluk Nibung telah mampu melaksanakan program pelayanan KB itu sendiri, namun tidak mencapai maksimal dikarenakan berkurangnya peserta KB itu sendiri. Seperti yang peneliti peroleh data dari UPT Dinas Pengendalian Penduduk dan KB di atas, pencapaian peserta KB aktif pada Desember 2018 lalu Kecamatan Teluk Nibung sebanyak 3889 peserta, sementara pasangan usia subur (PUS) nya berjumlah 5739 pasangan. Nah, berarti terdapat kesenjangan atau penurunan peserta KB nya. Kemungkinan berkurangnya peserta KB ini bisa saja dikarenakan faktor usia yang terlalu muda (akibat pernikahan dini) sehingga belum faham mengenai

manfaat KB, juga dikarenakan faktor usia yang sudah tidak layak lagi untuk memakai alat kontrasepsi, atau bahkan sudah meninggal dunia.

Dari data yang diperoleh bahwa di Kecamatan Teluk Nibung sudah banyak yang menggunakan alat kontrasepsi (sesuai pilihannya), walaupun angka kelahiran juga masih meningkat. Kemauan dan kepedulian masyarakat Kecamatan Teluk Nibung untuk mengikuti program KB sudah semakin membaik, tetapi apabila dibandingkan dengan jumlah KK yang ada, masih terdapat 50% lagi masyarakat yang belum mengikuti program KB. Kondisi inilah yang membuat angka kelahiran masih belum dapat ditekan dan masih tinggi. Hal ini dapat membuktikan bahwa Pelaksanaan Penyuluhan/konseling yang dilakukan oleh Penyuluh Lapangan KB sudah berjalan dengan baik, namun tidak mencapai hasil yang maksimal (tidak sesuai harapan).

Tabel 4. Jumlah peserta KB baru tahun 2018-2019 Kecamatan Teluk Nibung.

No.	Bulan/Tahun	Jumlah Peserta KB Baru
1.	Desember 2018	969
2.	September 2019	504

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk peserta KB Baru di tahun ini juga sangat jauh menurun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 jumlah peserta KB baru berjumlah 969 peserta, dan untuk tahun 2019 sampai bulan September lalu berjumlah 504 peserta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Komunikasi Konseling yang dilakukan PLKB dapat berjalan dengan baik dilihat dari program-program yang telah dilaksanakan, yaitu Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).
2. Program-program itu disampaikan dengan metode yang baik pula oleh para penyuluh keluarga berencana, yaitu dengan metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung berupa penyuluhan tatap muka, ceramah, diskusi, sedangkan metode tidak langsung yang digunakan berupa pembagian brosur, papan iklan, iklan media cetak, radio, televisi dan yang lainnya.
3. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang penyuluh tentu saja tidak terlepas dari berbagai macam hambatan yang dihadapi. Baik secara langsung maupun melalui kader. Hambatan yang sering dihadapi PLKB ada yang menolak karena pengaruh agama, ada juga karena rendahnya pendidikan, terlebih lagi budaya fanatik yang masih kental di masyarakat, bahkan terhambatnya penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan dikarenakan adanya bantuan

(PKH) dari pemerintah, sehingga terjadilah tumpang tindih antara program BKKBN dengan program pemerintah itu sendiri.

4. Namun dibalik adanya hambatan-hambatan yang dihadapi PLKB, ada juga dorongan atau dukungan bagi penyuluh itu sendiri. Baik internal maupun eksternal. Dengan adanya dukungan tersebut akan terus memberikan eksistensi bagi kelangsungan Program Penyuluhan dan Pelayanan Keluarga Berencana di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.
5. Efektifitas/Keberhasilan pelaksanaan komunikasi konseling yang dilakukan Penyuluh dapat dilihat dari pelaksanaan akseptor dalam menggunakan alat kontrasepsi. Sejauh ini konseling yang dilaksanakan Penyuluh memang sudah berjalan lancar dan sangat memuaskan. Akan tetapi masih ada juga yang belum mengaplikasikan penggunaan alat kontrasepsi. Sehingga pelaksanaan konseling KB tersebut sudah efektif namun belum mampu menekan jumlah pertumbuhan penduduk masyarakat nelayan di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai secara maksimal.

B. Saran

1. Pemerintah dan instansi terkait harus lebih tegas dan lebih berupaya lagi untuk terus meningkatkan penyuluhan dan pelayanan KB dan terus mensosialisasikan program KB kepada masyarakat.
2. Kepada pasangan usia subur juga diharapkan kesadarannya dan ikut serta dalam menjalankan program KB guna menekan laju pertumbuhan penduduk

di Kecamatan Teluk Nibung khususnya, dan menciptakan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera dengan ikut dalam program KB dan menggunakan alat kontrasepsi. Karena sebesar dan sekeras apapun upaya pemerintah jika tanpa kesadaran dari masyarakat untuk mengatasi masalah penduduk pun mustahil tanpa kerjasama keduanya.

3. Kepada pihak Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam agar lebih membangun komunikasi dengan pihak pemerintah maupun swasta, karena dari hasil penelitian bahwa teknik-teknik yang digunakan Penyuluh Keluarga Berencana adalah teknik bimbingan dan konseling yang dipelajari di jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, 1991, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aizid Rizem, 2018, *Fiqh Keluarga Terlengkap*, Yogyakarta: Laksana.
- Al-Faifi Syaikh Sulaiman bin Ahmad bin Yahya, 2017, *Ringkasan Fiqih Sunnah*, Jawa Barat: Senja Media Utama.
- Alu Mubarak, Faishal bin Abdul Aziz, 2015, *BULUGHUL MARAM & PENJELASANNYA*, Jakarta: Ulumul Qura.
- Annisa Nurmahdalena, 2016, “*Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Di Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir*” Skripsi Sarjana Sosial, Samarinda Ilir: Jurnal.
- Ardianto Elvinari, 2010, *Metodologi Penelitian Publik Relation Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- BKKBN, 2008, *Pelaksanaan KIP/Konseling Kontrasepsi Pria*, Medan.
- Bungin Burhan, 2015, *Metodologi Peneletian Sosial & Ekonomi*, Cet. II; Jakarta: Predana Media Group.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2005, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Huberman, Miles, 1984, *Qualitative Data Analysis*, London: Sage Publication.
- <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/laju-pertumbuhan-penduduk-indonesia-1483505895>

<https://kbbi.web.id/implementasi.html>

<https://kamriantiramli.wordpress.com/tag/macam-macam-wawancara/>

<https://kinibisa.com/artikel/detail/research/subdetai/observasi/read/jenis-jenis-observasi-dalam-sebuah-penelitian>

Juni Batubara Hafsah, 2014, “*Peranan Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Mensukseskan Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu*” Skripsi, Medan: Perpustakaan Dakwah.

Ketut Dewa, Sukardi, 1995, *Proes Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Lubus Lahmudin, 2016, *Konseling dan Terapi Islam*, Medan: Perdana Publishing.

M. Ramdan Yayan, 2015, *Modul Pembekalan Guru SMA Dalam Pengintegrasian Pendidikan Kependudukan*, Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN.

Moleong, Lexi J, 1998, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Colombus, Ohio, USA: Rosda.

Nurudin, 2016, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, Jakarta: Rajawali Pers.
Prayitno, 2015, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ramayulis dan Mulyadi, 2016, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

- Ricklefs, M.C., 2013, *Mengislamkan Jawa; Sejarah Islamisasi di Jawa dan Penentangannya dari 1930 sampai Sekarang*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Salahudin Anas, 2010, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia.
- Suptiana Yana, 2015, *Indahnya Dunia Kita*, Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN.
- Suryani Ringgi, 2014, *Prinsip-Prinsip Dasar Praktik Kebidanan*, Jakarta: Dunia Cerdas.

LAMPIRAN :

1. Foto bersama Penyuluh KB, di Balai Penyuluhan KB, Kec. Teluk Nibung



2. Dua anak cukup



3. Foto bersama Akseptor KB di Puskesmas



4. Kantor Dinas Pengendalian Penduduk & KB, dan UPT Balai Penyuluhan KB



5. Foto bersama Ibu Kepala Dinas, Salam GenRe.





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Nurmala Munthe

Tempat, Tanggal Lahir : Tanjungbalai, 15 November 1996

NIM : 12.15.3.014

Fak / Jur : Dakwah dan Komunikasi / BPI

Alamat : Jl. Garuda 2 Lk.I, Kel. Beting Kuala Kapias, Kec.
Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai, Sumatera Utara.

B. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Mhd. Yusuf Munthe

Nama Ibu : Nur 'Ainun

Pekerjaan Ayah : Buruh Harian Lepas

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD NEGERI 0135909

SMP : MTs.S YMPI Sei Tualang Raso

SMA : MAS YMPI Sei Tualang Raso